

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak lepas dari bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berhubungan dan berinteraksi antar sesamanya. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga setiap orang harus menguasai bahasa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD tahun 2006 menyebutkan bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Dalam KTSP SD tahun 2006 juga disebutkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan

menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Wan Anwar (melalui Anshori dan Sumiyadi, 2009: 308) menyebutkan kompetensi sastra siswa diharapkan turut membentuk kepribadian, watak atau karakter yang kritis, kreatif dan peka terhadap kenyataan-kenyataan sosial di tempat mereka hidup. Pembelajaran sastra di SD difokuskan pada apresiasi dan ekspresi. Selain itu siswa juga memperoleh kompetensi bersastra yaitu menyusun ringkasan, menceritakan ulang, memilih tokoh, memerankan adegan peristiwa tertentu, menyusun peta cerita, dan menyusun peristiwa dalam bentuk dialog.

Pembelajaran sastra di SD masih kurang mendapat perhatian. Penelitian A. Chaedar Alwasih (melalui Anshori dan Sumiyadi, 2009: 314), menyebutkan bahwa di sekolah-sekolah, sastra hanya diajarkan sebanyak 23,6%. Pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), bukan afektif. Titik berat pembelajaran sastra pada aspek pengetahuan (hafalan) tersebut sudah dikeluhkan banyak pihak sejak tahun 1995. Sampai sekarang kondisi belum berubah meski kurikulum telah berganti-ganti dengan perumusan tujuan pembelajaran sastra yang ideal.

Bahasa merupakan suatu keterampilan. Keterampilan berbahasa mencakup empat macam keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan berbahasa merupakan suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, aspek menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang paling besar persentasenya digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti yang

diungkapkan oleh berbagai peneliti dalam bidang bahasa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Paul T. Rankin (dalam Slamet dan Amir, 1996: 5) bahwa pada umumnya setiap hari orang menghabiskan waktunya untuk mendengarkan/ menyimak (42%), berbicara (30%), membaca (16%), dan menulis/ mengarang (9%). Demikian halnya penelitian yang dilakukan Donald E. Bird (dalam Slamet dan Amir, 1996: 5) melaporkan bahwa aktivitas mahasiswa terbagi menjadi: menyimak (42%), berbicara (25%), membaca (15%), dan menulis (18%).

Melihat hasil penelitian, keterampilan membaca dan menulis masih kurang mendapatkan tempat dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih senang menghabiskan waktu untuk mengobrol dari pada membaca dan menulis. Pelly & Efendi (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996: 75) mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai. Badudu (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996: 75) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika keterampilan menulis siswa rendah.

Ragam sastra yang dipelajari di kelas VI SD semester 1 adalah cerita anak. Dengan mempelajari cerita anak, siswa kelas VI diharapkan memperoleh salah satu kompetensi sastra yaitu menuliskan kembali cerita anak yang telah dibacanya. Pada dasarnya siswa kelas VI sudah mampu menuliskan kembali

cerita anak, hanya saja masih menemui beberapa kesulitan, di antaranya pemilihan diksi, masih munculnya bahasa ibu, struktur kalimat belum tepat, serta kesalahan ejaaan dan tata tulis. Berdasarkan observasi di SD Negeri Banjarharjo, peneliti menemukan masih rendahnya keterampilan menuliskan kembali cerita anak. Rata-rata nilai masih rendah yaitu 59, belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 70. Proses belajar mengajar aspek menuliskan kembali cerita anak dikatakan kurang berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Banjarharjo. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak diajarkan dengan cara-cara cepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda, isian singkat, dan uraian sederhana, sehingga pada saat siswa diberikan kesempatan untuk menulis dalam bentuk karangan atau menulis cerita, hasil tulisan masih jauh dari kriteria penulisan yang benar.

Faktor lain yang menyebabkan siswa belum mendapatkan nilai yang maksimal, diantaranya pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Banjarharjo kurang memperhatikan keterampilan menulis. Ketika standar kompetensi menulis dituangkan dalam pembelajaran, siswa ditugasi menulis cerita dengan tema bebas. Guru belum menjelaskan langkah-langkah menulis karangan. Siswa cenderung memenuhi lembar kerja dengan kalimat yang strukturnya masih salah. Pemilihan kata, penggunaan tanda baca, dan ejaan yang benar belum tercermin dari tulisan yang dihasilkan.

Hasil tulisan siswa jarang dibahas secara serius. Guru hanya menilai secara sepihak tanpa mendiskusikan kelebihan dan kekurangan hasil tulisan siswa.

Dengan demikian, siswa tidak pernah mengetahui kesalahan dalam menulis. Sehingga hasil tulisan siswa tidak memuaskan.

Tujuan pembelajaran sastra yang utama adalah memberikan pengalaman bersastra kepada siswa. Salah satu pengalaman sastra yaitu siswa dapat menuliskan kembali cerita anak dengan bahasa mereka sendiri. Tujuan itu memerlukan persiapan yang berisi langkah-langkah sistematis yang mengantarkan siswa sampai pada suasana pengalaman bersastra. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak adalah dengan pemilihan metode yang tepat. Peneliti menggunakan metode diskusi didasarkan pada beberapa alasan. Smith (dalam Rofi'uddin dan Zuhdi, 1998: 98) menyatakan pengembangan komposisi dalam menulis tidak dapat dikembangkan dalam menulis saja tetapi menuntut aktivitas membaca dan kegemaran membaca.

Metode diskusi mengintegrasikan aspek keterampilan berbahasa secara sistematis. Diskusi mendukung keterarahan siswa dalam bersastra karena pembelajaran sastra (cerita anak) pada hakekatnya menuntut pelibatan empat keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada penggunaannya selalu saling berkaitan, sebagai usaha pemahaman kepada siswa. Keterlibatan semua aspek keterampilan berbahasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pemaknaan cerita. Pemisahan di antara keterampilan tersebut berhubungan dengan kekuranglengkapan pemaknaan teks.

Siswa membaca cerita anak sebelum berdiskusi. Menggunakan cerita anak sebagai bahan ajar dapat memperluas wawasan kebahasaan siswa, baik yang

menyangkut kosa kata, struktur kalimat, serta unsur instrinsik. Diskusi berisi pembicaraan teks cerita ditinjau dari berbagai sudut. Pada saat berdiskusi, siswa melakukan kegiatan berbicara. Dalam proses diskusi muncul keberagaman hasil pengalaman. Abdul Rozak (melalui Anshori dan Sumiyadi, 2009:297) diskusi merupakan bagian yang penting sebagai usaha pemahaman menyeluruh cerita, teks sastra yang dibaca. Diskusi sebagai alat dan sarana pemahaman teks sastra. Diskusi menjadikan anak lebih mudah memahami makna teks cerita yang dibacanya. Pemahaman teks cerita yang dibaca menjadi bekal bagi siswa dalam menuliskan kembali cerita yang dibacanya. Metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran sastra terkandung tahapan yang mengharuskan siswa mengikuti kegiatan bersastra dalam setiap langkah pembelajaran yang diikutinya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Banjarharjo terkait dengan keterampilan menuliskan kembali cerita anak, maka peneliti menggunakan diskusi sebagai metode pembelajaran yang penggunaannya dikembangkan melalui teknik-teknik diskusi. Peneliti dan guru kelas VI mengadakan penelitian pada siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas VI SD Negeri Banjarharjo Ngemplak Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran sastra di SD yang masih kurang mendapat perhatian dan hanya menekankan aspek pengetahuan (kognitif).
2. Keterampilan membaca dan menulis masih kurang mendapatkan tempat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Rendahnya keterampilan menuliskan kembali cerita anak siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo terlihat dari rata-rata nilai yaitu 59 yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.
4. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Banjarharjo masih berorientasi pada pencapaian hasil Ulangan Akhir Semester.
5. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Banjarharjo kurang memperhatikan keterampilan menulis. Guru menugaskan siswa menulis cerita bebas tanpa membimbing dan memberi arahan langkah-langkah menulis cerita yang benar.
6. Penilaian hasil tulisan siswa belum dilaksanakan dengan benar. Guru belum mengajak mendiskusikan kelebihan dan kekurangan hasil tulisan siswa.
7. Penggunaan metode diskusi jarang digunakan dalam pembelajaran menuliskan kembali cerita anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo Ngemplak Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimanakah penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo Ngemplak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode diskusi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo Ngemplak.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru SD

Sebagai bahan pertimbangan guru SD untuk menggunakan diskusi dalam upaya meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak.

2. Bagi Siswa

a. Siswa dapat meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak melalui metode diskusi.

- b. Siswa dapat termotivasi untuk menulis lebih baik tanpa ada paksaan.
 - c. Siswa akan lebih mencintai karya sastra.
3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menuliskan kembali cerita anak melalui diskusi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan pada peneliti selanjutnya bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi dapat meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak

Keterampilan menuliskan kembali cerita anak adalah kecakapan dalam pengekspresian kembali ide, gagasan, dan perasaan melalui lambang-lambang grafis berupa karangan tentang gambaran kehidupan dengan anak sebagai pusat perhatian. Unsur-unsur menulis cerita anak terdiri dari unsur kebahasaan dan non kebahasaan. Unsur kebahasaan antara lain yaitu pemahaman isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan ejaan dan tata tulis. Sedangkan unsur non kebahasaan meliputi tokoh, alur, latar, sudut pandang, tema, dan isi pesan.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara atau langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar dengan jalan guru mengajukan suatu masalah dan

pembelajar mencari pemecahannya dengan jalan saling tukar menukar pengalaman, informasi dalam memecahkan masalah.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis tersebut.

Akhadiyah (dalam Ahmad Roffi'udin, 1998: 262) mengatakan menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Menulis juga dapat dideskripsikan sebagai proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan dan proses ini dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimilikinya, Murray (dalam Ahmad Roffi'udin, 1998: 263).

Berdasarkan pengertian menulis yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah pengekspresian ide, gagasan, dan perasaan melalui lambang-lambang grafis yang dapat dipahami oleh seseorang.

2. Tujuan Menulis

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25) merangkumkan tujuan menulis adalah sebagai berikut.

a. Tujuan penugasan

Penulis menulis karena suatu tugas, bukan karena kemauan sendiri. Sebagai contoh yaitu siswa yang diberi tugas merangkum buku.

- b. Tujuan altruistik
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.
- c. Tujuan persuasif
Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan informasional
Penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan diri sang pengarang kepada pembaca.
- f. Tujuan kreatif
Tulisan ini bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. Tujuan ini melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik yang ideal, seni idaman.
- g. Tujuan pemecahan masalah
Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Secara ringkas Tarigan (2008: 24) mengemukakan tujuan menulis adalah:

- 1) memberitahukan atau mengajar,
- 2) meyakinkan atau mendesak,
- 3) menghibur atau menyenangkan, dan
- 4) mengutarakan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan teori di atas, tujuan menulis pada penelitian ini yaitu 1) penugasan karena siswa menuliskan kembali cerita anak bukan kemauan sendiri melainkan tugas dari guru, 2) altruistik yaitu menghibur dan menyenangkan pembaca, dan 3) mengutarakan perasaan.

3. Manfaat Menulis

Menurut Tarigan (2008: 22) manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- a. Alat komunikasi tidak langsung.
- b. Memudahkan berpikir kritis.

- c. Merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita.

4. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Adelstein & Pival (Tarigan, 2008:6) mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain sebagai berikut.

1. Mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
4. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
5. Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
6. Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.

Secara singkat mc. Mahan & Day (dalam Tarigan,2008: 7) merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain:

- 1) jujur, jangan coba memalsukan gagasan atau ide,
- 2) jelas, jangan membingungkan para pembaca,
- 3) singkat, jangan memboroskan waktu pembaca, dan
- 4) usahakan keanekaragaman.

5. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Elina Syarif (2009: 13) menyatakan bahwa prestasi menulis pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

- 1) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi faktor kebiasaan dan kebutuhan. Seorang yang terbiasa berlatih menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Disamping itu, faktor kebutuhan memaksa seseorang untuk

menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena di dorong kebutuhan.

2) Faktor teknis

Faktor teknis terdiri dari penguasaan akan konsep dan penerapan teknik menulis. Konsep berkaitan dengan teori-teori menulis. Keterbatasan konsep yang dimiliki akan berpengaruh pada hasil tulisan. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi oleh banyak sedikit bahan yang akan ditulis dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Seorang siswa yang belum menguasai konsep, teknik, dan tidak memahami langkah-langkah menulis, maka akan menghasilkan tulisan yang kurang memuaskan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal diantaranya belum tersedianya fasilitas pendukung berupa keterbatasan sarana untuk menulis seperti alat tulis dan buku bacaan.

6. Langkah-langkah Menulis

Menulis merupakan suatu proses menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan melalui bahasa secara tertulis. Rofi'udin & Zuhdi (1998: 159) menyebutkan menulis sebagai suatu proses, terjadi melalui tahapan-tahapan.

1. Tahapan Pramenulis

Tahapan ini meliputi memilih topik, menentukan tujuan menulis, mengidentifikasi pikiran-pikiran berkaitan dengan topik serta

merencanakan pengorganisasianya, mengidentifikasi pembaca yang dituju dan tujuan penulisan.

2. Tahapan Penulisan Draf

Dalam tahap ini, penulis menuliskan gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan begitu saja dalam draf kasar. Tulisan berupa pokok-pokok pikiran, informasi data, dan organisasi penulisan.

3. Tahapan Revisi

Tahap revisi dilakukan melalui kegiatan : menambah informasi, mempertajam perumusan, merubah urutan pikiran, membuang informasi yang tidak relevan, menggabungkan pikiran-pikiran, dan lain sebagainya.

4. Tahapan Editing

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) membaca seluruh tulisan,
- b) memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat,
- c) memperbaiki salah ketik,
- d) memperbaiki teknik penomoran, dan
- e) memperbaiki ejaan dan tanda baca.

5. Tahapan Publikasi

Publikasi tulisan dapat dilakukan melalui mengirimkannya ke penerbit, redaksi masalah dan sebagainya.

Crimon (melalui Anshori dan Sumiyadi, 2009: 166) menjelaskan bahwa menulis itu merupakan sebuah proses. Proses menulis dibagi dalam tiga tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian strategi yang dirancang untuk menemukan dan menghasilkan informasi ketika proses menulis berjalan. Perencanaan merupakan kegiatan berfikir, yaitu merencanakan apa yang ingin dikatakan, dan memindahkan pikiran pada selembar kertas dalam wujud tulisan.

b. Penyusunan draf (*drafting*)

Drafting adalah prosedur untuk menghasilkan sebuah sketsa pendahuluan. Drafting dilakukan untuk mengorganisasikan dan mengembangkan lebih lanjut sebuah tulisan. Selain itu juga melakukan pemilihan topik dan menyusun informasi tentang topik ke dalam bagian-bagian yang bermakna dan menemukan hubungan di antara bagian-bagian.

c. Revisi (*revising*)

Revisi merupakan prosedur untuk mengoreksi tulisan yang dibuat. Pada tahap ini penulis meninjau kembali tulisan dan menetapkan tindakan yang tampak paling produktif yaitu penciptaan kembali nuansa tulisan dan penyempurnaan unsur-unsur kecil dalam tulisan seperti memperbaiki kalimat, frase dan kata-kata.

Berdasarkan langkah-langkah menulis yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas, pembelajaran menuliskan kembali cerita anak pada penelitian ini mengikuti langkah-langkah menulis dengan memadukan dua teori tersebut yang disesuaikan dengan kondisi.

1. Tahapan Pramenulis

Tahapan ini dirancang untuk menemukan dan menghasilkan informasi. Kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh informasi adalah membaca teks cerita anak. Siswa membaca teks cerita dengan teknik membaca nyaring secara bergiliran. Siswa yang lain menyimak cerita. Pada saat membaca dan menyimak, siswa mulai berpikir tentang pokok-pokok pikiran yang akan ia ceritakan kembali dalam wujud tulisan.

2. Tahapan Penulisan Draf

Siswa mulai menuliskan kembali cerita anak dalam wujud draf kasar. Mereka menuliskan semua gagasan dan pikiran dalam wujud kalimat. Setelah itu siswa mengorganisasikan kalimat-kalimat menjadi paragraf yang padu.

3. Tahapan Revisi

Pada tahapan ini, siswa dapat menambahkan kalimat jika dirasa masih perlu ada tambahan.

4. Tahapan Editing

Siswa pada tahapan ini membaca kembali teks cerita yang ditulis, memperbaiki struktur kalimat, pemilihan kata (diksi), ejaan, dan tanda baca.

5. Tahapan Publikasi

Publikasi dilakukan melalui membaca nyaring hasil tulisan dan memajang hasil tulisan siswa ada mading kelas.

7. Cerita Anak

Dalam KBBI (2002: 210) disebutkan cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, kejadian baik

yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Cerita anak adalah karangan yang menuturkan gambaran kehidupan, perbuatan, pengalaman, atau penderitaan, kejadian baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka dengan anak sebagai fokus perhatian.

Dalam cerita anak, anak adalah subjek yang menjadi fokus perhatian, dan itu haruslah tercermin secara konkret dalam cerita. Tokoh anak tidak saja menjadi pusat perhatian, tetapi juga menjadi pusat pengisahan. Karakteristik cerita anak didukung dan dicerminkan oleh unsur-unsur yang membangunnya, baik yang tergolong unsur isi maupun unsur bentuk. Kedua unsur tersebut harus berjalinan untuk menghadirkan sebuah cerita yang mengambil pusat perhatian dan pengisahan dari kacamata anak.

8. Karakteristik Cerita Anak

a. Bahasa

Bahasa teks cerita berciri konotatif atau kiasan dilihat dari aspek semantis yang dikandungnya. Dari segi ragam bahasanya, bahasa teks cerita bersifat informal.

b. Struktur teks

Teks cerita mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

1. Karakter atau Tokoh

Karakter atau tokoh ialah para pelaku dalam cerita. Menurut Burhan Nurgiantoro (2005: 222) tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku atau penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Lukens yang dikutip Burhan Nurgiantoro menjelaskan tokoh cerita dapat dipahami

sebagai kumpulan kualitas mental, emosional, dan sosial yang membedakan seseorang dengan orang lain. Usaha untuk mengenali watak tokoh dilakukan dengan membaca apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Tokoh dalam cerita anak tidaklah selalu manusia, dapat berupa hewan atau objek lain yang merupakan bentuk personifikasi manusia.

2. Alur

Alur cerita mengacu pada rangkaian peristiwa dalam cerita yang membentuk kesatuan cerita utuh, yang bisa bersifat kronologis, bisa pula tidak kronologis. Alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, serta cara menyelesaikan kisah.

Alur cerita anak-anak biasanya amat sederhana. Alur progresif banyak digunakan. Alur ini menyampaikan cerita secara linear, artinya peristiwa-peristiwa diceritakan berdasarkan urutan waktu terjadinya.

3. Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) merupakan landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita. Latar menunjuk pada tempat dan waktu cerita itu terjadi. Lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa. Semua peristiwa dalam cerita fiksi anak membutuhkan kejelasan tempat dan waktu kejadiannya, sehingga membutuhkan deskripsi latar secara lebih detil. Kejelasan cerita tentang latar dalam banyak hal akan membantu anak untuk memahami alur cerita. Peristiwa yang diceritakan dapat terjadi di kota maupun di desa.

4. Sudut Pandang (*Point Of View*)

Abrams (dalam Burhan Nurgiantoro, 2005: 269) mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan cara yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca. Sudut pandang pada hakekatnya adalah sebuah cara yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya.

Sudut pandang terdiri dari gaya dia dan gaya aku. Gaya dia dipilih apabila ia menghendaki berada di luar cerita. Sementara gaya aku dipilih apabila pengarang ingin memberi gambaran kepada pembaca seolah-olah peristiwa itu dialami sendiri oleh pengarangnya.

5. Tema

Lukens (dalam Burhan Nurgiantoro, 2005: 260) menjelaskan tema sebagai gagasan yang mengikat cerita, mengikat beragai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai sebuah kesatupaduan yang harmonis. Tema berkaitan dengan masalah kebenaran tentang kehidupan sebagaimana diyakini penulis.

c. Isi pesan

Teks cerita anak mengandung pesan-pesan kemanusiaan. Pesan-pesan tersebut tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui peristiwa yang ada dalam cerita. Pesan yang ingin disampaikan tidak bersifat menggurui, namun sekedar mengajak pembaca untuk secara bersama-sama memikirkan masalah-masalah kemanusiaan yang ada di sekitar.

d. Strategi penangkapan isi teks

Pada saat membaca teks sastra diperlukan strategi yang berbeda dengan teks non sastra. Hal ini disebabkan bahasa sastra yang bersifat konotatif, yang berarti pesan disajikan pengarang secara terselubung.

Pada penelitian ini karakteristik cerita anak yang dipelajari ditekankan pada aspek struktur teks (tokoh, alur, latar, sudut pandang, tema) dan isi pesan.

9. Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak

Dalam KBBI (2002: 1180) disebutkan keterampilan adalah kecakapan untuk memaknai bahasa dalam menulis, membaca, atau berbicara. Keterampilan menuliskan kembali cerita anak adalah kecakapan dalam pengekspresian kembali ide, gagasan, dan perasaan melalui lambang-lambang grafis berupa karangan tentang gambaran perbuatan dengan anak sebagai pusat perhatian.

Aktivitas menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, serta pengembangan model karangan.

Pendapat Haryadi dan Zamzani (1996: 77) menyebutkan bahwa menulis sebagai kegiatan reproduksi, yaitu menulis apa yang telah dipelajari secara lisan dan tulisan. Kegiatan menulis diawali dengan kegiatan menyimak atau membaca. Hasilnya dituangkan kembali dalam bentuk karangan yang disusun dengan kata-katanya sendiri. Sehingga ide dan sistematika tidak berbeda dengan karangan yang dipelajari sebelumnya.

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang bersifat produktif, namun tugas-tugas itu berangkat dari kegiatan reseptif dan baru kemudian diungkapkan kembali sesuai pemahaman dan tanggapan peserta didik.

Menuliskan kembali bacaan yang telah dibaca merupakan strategi efektif untuk mengevaluasi pemahaman. Siswa ditugasi menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri tentang apa yang mereka pahami. Menceritakan kembali bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 317) menceritakan kembali cerita yang dibaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi pemahaman isi dan informasi yang terkandung dalam cerita yang disampaikan. Kegiatan ini cukup bermakna karena dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

10. Penilaian Menuliskan Kembali Cerita Anak

Tugas menuliskan kembali termasuk dalam asesmen otentik. Burhan Nurgiantoro (2010: 305) mengatakan asesmen otentik mementingkan proses dan hasil. Seluruh tampilan siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasar hasil akhir (produk). Callison (dalam Nurgiantoro, 2010: 305) mengatakan bahwa asesmen otentik merupakan sebuah penilaian proses yang di dalamnya melibatkan kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Tugas menuliskan kembali merupakan unjuk kinerja secara tertulis. Penilaian terhadap kinerja siswa, selain memperhitungkan unsur kebahasaan, juga melibatkan ketepatan isi yang terkandung dalam teks cerita.

Penilaian menuliskan kembali bertujuan mengukur kompetensi pemahaman isi cerita, sehingga siswa harus benar-benar memahami isi cerita. Berdasarkan pemahamannya, kemudian siswa menuliskan kembali. Siswa bebas memilih bahasa, namun gagasan yang dituliskan harus sesuai dengan isi cerita. Penilaian dilakukan melalui penyekoran, sehingga diperlukan rubrik.

Burhan Nurgiantoro (2010: 391) aspek yang penyekoran terdiri dari 2 komponen yaitu ketepatan isi dan bahasa, yang jika dirinci meliputi: 1) pemahaman isi teks, 2) ketepatan organisasi isi teks, 3) ketepatan diksi, 4) ketepatan struktur kalimat, dan 5) ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli di atas, pada penelitian ini penilaian dilakukan dengan mengembangkan aspek-aspek penyekoran menjadi rubrik penilaian menuliskan kembali cerita anak (lampiran 4 halaman 98).

B. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode adalah *a way in achieving something*. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan (Wina Sanjaya, 2009:187). Suwarna (2002: 57) mengatakan metode adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Metode mengacu pada langkah-langkah secara prosedural dalam kegiatan belajar mengajar bahasa mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Suwarna (2002: 83) mengatakan diskusi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu masalah dan pembelajar mencari pemecahannya secara bersama. Roestiyah (2001: 5) menyebutkan

dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi jika semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Brihart (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996: 69) mengemukakan bahwa diskusi adalah pembicaraan antara dua orang atau beberapa orang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.

Djamarah dan Zain (2002:99) mengungkapkan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antar siswa yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah, dapat terjadi semuanya aktif.

Berdasarkan pengertian metode diskusi yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara atau langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar dengan jalan guru mengajukan suatu masalah dan pembelajar mencari pemecahannya dengan jalan saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah.

2. Langkah-langkah Diskusi

Roestiyah (2008: 19) menyebutkan ada enam langkah agar diskusi kelompok dapat lebih berhasil, yaitu sebagai berikut.

- a. Menjelaskan tugas kepada siswa
- b. Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu
- c. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok

- d. Setiap kelompok memilih seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut.
- e. Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran
- f. Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Rothlein (dalam Rofi'uddin dan Zuhdi, 1998: 101) diskusi hendaknya mengandung hal-hal berikut.

- a. Diskusi mengenai bacaan yang telah dibaca oleh murid. Diskusi dapat difokuskan pada unsur-unsur bacaan, konsep atau permasalahan yang ada dalam bacaan, pengarang atau jenis karya sastra.
- b. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman murid mengenai bacaan yang dibaca. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang tertuju pada hal-hal tertentu sehingga murid yang bersangkutan terlibat dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi. Apabila murid tersebut mengalami kesulitan, ajukan pertanyaan-pertanyaan tambahan untuk memerlukan remediasi.
- c. Membaca nyaring bagian bacaan yang dipilih sendiri oleh murid. Bacaan yang dipilih itu mungkin bagian yang paling disenangi, bagian yang membuat terkejut, bagian yang menyebabkan tertawa, dsb.
- d. Diskusi mengenai tugas-tugas yang telah diselesaikan atau yang sedang dikerjakan.
- e. Saran untuk kegiatan membaca selanjutnya dan petunjuk mengenai pengembangan keterampilan.

Tahap-tahap pemakaian metode diskusi menurut Moedjiono dan Dimyati (1991: 59) adalah sebagai berikut.

- a. Tahap sebelum pertemuan
 - 1) Pemilihan topik diskusi.

- 2) Membuat rancangan garis besar diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 4) Mengorganisasikan para siswa dan formasi kelas dengan jenis diskusinya.
- 5) Menyiapkan kerangka diskusi secara terperinci.

b. Tahap selama pertemuan

- 1) Guru menjelaskan tentang tujuan diskusi, topik diskusi, dan kegiatan diskusi yang akan dilakukan.
- 2) Siswa melaksanakan kegiatan diskusi sesuai dengan jenis yang digunakan.
- 3) Pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi oleh siswa bersama guru.
- 4) Pencatatan hasil diskusi oleh siswa

c. Tahap setelah pertemuan

- 1) Membuat catatan tentang gagasan-gagasan yang belum ditanggapi dan kesulitan yang timbul selama diskusi.
- 2) Mengevaluasi diskusi dari berbagai dimensi dan mengumpulkan evaluasi dari para siswa serta lembaran komentar.

Abdul Rozak (melalui Anshori dan Sumiyadi, 2009 : 298) menjelaskan langkah-langkah diskusi adalah sebagai berikut.

1. Mempercakapkan teks yang akan dibaca

Pada tahap ini guru mempercakapkan tentang cerita yang dibaca. Guru mengajukan beberapa pertanyaan arahan untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki murid tentang berbagai hal yang berhubungan dengan teks sastra yang akan dibaca murid.

2. Membaca teks sastra

Murid diberikan kesempatan untuk membaca teks sastra. Pada tahap ini murid sebagai pembaca bertransaksi dengan teks. Murid diharapkan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memahami teks yang dibacanya.

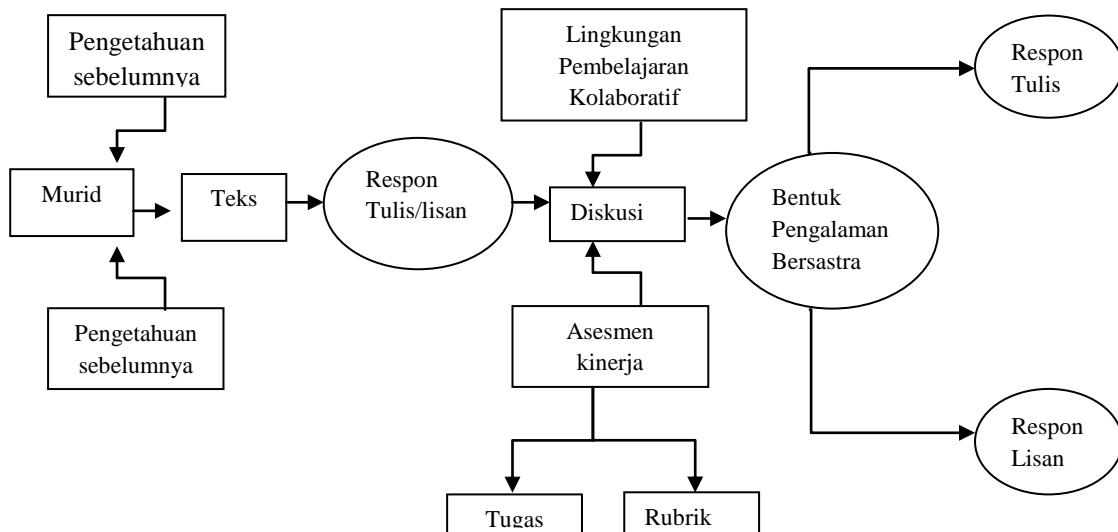
3. Berdiskusi tentang topik yang telah ditentukan

Diskusi ditingkat SD bercorak tanya jawab. Keterampilan guru dalam menjadikan diskusi di kelas menjadi bagian inti. Diskusi dikhkususkan pada topik yang telah ditentukan. Guru bertanya dan siswa menjawab. Setiap siswa menyampaikan responnya. Akan sangat beragam jawaban yang muncul dari pertanyaan yang sama. Guru berfungsi sebagai moderator, fasilitator yang mengatur arus pembicaraan dalam diskusi. Pelaksanaan diskusi didasarkan pada kolaboratif yang menekankan pada kerja sama. Aktivitas guru yang terus meningkat memberikan semangat kepada siswa. Pada saat berdiskusi siswa dimonitor dengan lembar observasi yang berfungsi sebagai nilai penampilan murid dalam berdiskusi. Penilaian ditekankan pada perilaku positif dan negatif.

4. Bentuk pengalaman bersastra

Pada tahap ini murid diminta menampilkan pengalaman bersastra setelah mengikuti diskusi. Bentuk pengalaman bersastra diberikan dalam bentuk tugas. Tugas sebagai respon perwujudan pengalaman bersastra berupa respon tertulis yaitu dengan menceritakan ulang cerita yang telah dibaca dan didiskusikan secara tertulis.

Untuk memperjelas langkah-langkah diskusi disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Diskusi (Melalui Anshori dan Sumiyadi, 2009:299)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, langkah-langkah diskusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Diskusi

- Menentukan topik diskusi dan mengumpulkan informasi melalui teks cerita anak.
- Mengorganisasikan siswa dan formasi kelas dengan jenis diskusinya.
- Menjelaskan teknik dan aturan diskusi yang digunakan.

2. Pelaksanaan Diskusi

- Menyampaikan pengarah diskusi yang berupa lembar kerja atau masalah yang harus didiskusikan.
- Melakukan diskusi bersama kelompok.
- Wakil kelompok menyampaikan hasil diskusi.

- d. Kelompok lain memberikan tanggapan.
- 3. Penutup

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi.

3. Teknik-teknik Diskusi

Metode diskusi dikembangkan melalui teknik diskusi. Sudjana, dkk. (2001: 13) teknik merupakan keterampilan dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah yang lebih luas atau metode. Teknik adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Teknik merupakan prosedur pelaksanaan pembelajaran (Abdul Majid, 2011: 160). Elizabert E. Barkley, dkk.(2012: 155) menjelaskan teknik-teknik diskusi sebagai berikut.

- a. *Think Pair Share* (Bertukar Pikiran secara Berpasangan)

Dalam teknik sederhana dan cepat ini, pengajar membuat dan mengajukan sebuah pertanyaan, memberi waktu selama beberapa menit untuk memikirkan tanggapan yang akan diberikan, kemudian meminta siswa membentuk pasangan dengan teman mereka.

Komponen “Think” (berpikir) mengharuskan siswa untuk berhenti dan menata pikiran mereka. Komponen “Pair” (pasangan) dan “Share” (berbagi) mendorong siswa untuk membandingkan dan membedakan pemahaman mereka dengan orang lain.

Prosedur teknik *Think Pair Share* adalah sebagai berikut.

- 1) Ajukan pertanyaan yang sudah dibuat di depan kelas, beri waktu selama beberapa menit pada siswa untuk memikirkan pertanyaan yang diajukan dan memberikan tanggapan individual.

- 2) Minta siswa membentuk pasangan dengan siswa yang ada di sebelah mereka.
- 3) Minta siswa A untuk membahas tanggapannya bersama dengan siswa B, kemudian siswa B membahas gagasannya bersama siswa A. Mintalah pasangan membuat tanggapan bersama yang dibangun dari gagasan satu sama lain.

Hasil kesepakatan pasangan digunakan pada diskusi kelas.

b. *Round Robin* (Merespon Bergiliran)

Round Robin adalah teknik *brainstorming* di mana siswa mengajukan gagasan namun tanpa mengelaborasi, menjelaskan, mengevaluasi, atau mempertanyakan gagasan tersebut. Setiap kelompok secara bergiliran merespons pertanyaan dengan sebuah kata, frase, atau pernyataan sendiri. Pemberian respons diatur dengan memulai dari satu siswa ke siswa lainnya sampai semua memiliki kesempatan berbicara.

Teknik ini efektif diterapkan terutama untuk memancing banyak gagasan karena mengharuskan semua siswa berpartisipasi. Tujuan dari sesi branstorming adalah menciptakan daftar gagasan yang ekstensif.

c. *Buzz Group* (Kelompok Desas-Desus)

Buzz Group adalah sebuah tim yang terdiri atas empat hingga enam siswa yang dibentuk dengan cepat dan tanpa persiapan untuk merespons pertanyaan-pertanyaan. Setiap kelompok dapat merespons satu atau lebih pertanyaan. Semua kelompok dapat mendiskusikan pertanyaan yang sama atau berbeda. Diskusi bersifat informal dan tidak sampai pada sebuah konsensus, tetapi hanya bertukar pikiran.

Teknik ini efektif untuk menggali informasi dan gagasan dalam waktu singkat. Dengan membagi seluruh kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, akan lebih banyak siswa yang mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pikiran mereka.

Prosedur teknik *Buzz Group* adalah sebagai berikut.

- 1) Bentuk beberapa kelompok, tampilkan pengarah diskusi (lembar kerja) dan informasi batas waktu.
- 2) Minta anggota kelompok bertukar pikiran untuk menjawab pengarah tersebut (lembar kerja).
- 3) Lakukan pengecekan secara periodik untuk melihat apakah kelompok-kelompok masih terlibat aktif dan fokus pada topik yang diberikan.
- 4) Minta siswa kembali pada diskusi kelas.

d. *Talking Chips* (Keping Bicara)

Siswa berpartisipasi dalam sebuah kelompok diskusi, menyerahkan sebuah tanda setiap kali mereka berbicara. Tujuan dari teknik ini adalah menjamin partisipasi yang penuh dan seimbang dari semua peserta. Teknik ini mendorong siswa yang pendiam untuk berbicara dan yang suka berbicara untuk berefleksi.

e. *Three Step Interview* (Wawancara Tiga Tahap)

Dalam *Three Step Interview*, siswa membentuk pasangan dan secara bergantian mewawancarai satu sama lain kemudian melaporkan apa yang sudah mereka pelajari pada kelompok pasangan lain.

Tiga tahap kegiatan *Three Step Interview* adalah:

- 1) tahap 1 : siswa A mewawancarai siswa B

- 2) tahap 2 : siswa B mewawancarai siswa A
- 3) tahap 3 : siswa A dan B masing-masing merangkum respons mitra mereka untuk siswa C dan D, demikian juga sebaliknya.

Three Step Interview memberi kesempatan untuk membangun jaringan dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

f. *Critical Debate* (Debat Kritis)

Dalam *Critical Debate*, siswa memilih sisi dari sebuah persoalan yang berlawanan dengan pandangan-pandangan mereka sendiri. Siswa kemudian membentuk tim dan berdiskusi, mempresentasikan, serta mempertahankan pendapat mereka tentang persoalan tersebut melawan tim lawan. Debat menghadapkan kelas pada analisis yang terfokus, mendalam, dan berbagai perspektif mengenai sebuah persoalan.

Debat dapat meningkatkan motivasi, mengembangkan keterampilan riset, dan mendorong berpikir kritis, serta mengembangkan kepiawaian berkomunikasi.

Pada penelitian ini metode diskusi akan dikembangkan melalui teknik-teknik diskusi. Teknik-teknik diskusi yang akan digunakan yaitu *Think Pair Share, Round Robin, Buzz Group*. Teknik diskusi tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran menulis cerita anak.

4. Manfaat Diskusi Cerita Anak

Abdul Rozak (melalui Anshori dan Sumiyadi, 2009 : 299) mengemukakan manfaat diskusi sebagai berikut.

a. Kompetensi sastra

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan memperoleh pengalaman bersastra dalam hal apresiasi dan ekspresi. Selain itu siswa juga memperoleh kompetensi bersastra yaitu: 1) menyusun ringkasan, 2) menceritakan ulang, 3) memilih tokoh, 4) memerankan adegan peristiwa tertentu, 4) menyusun peta cerita, dan 5) menyusun peristiwa dalam bentuk dialog.

b. Penciptaan peristiwa

Berdasarkan cerita yang dibacanya, siswa dapat mencipta berbagai peristiwa. Ragam peristiwa muncul berdasarkan imajinasi mereka masing-masing. Kemampuan mencipta peristiwa ini diperoleh siswa setelah membaca teks dan mendiskusikan.

c. Kreativitas murid

Kreativitas siswa dapat dilihat pada saat respon peran. Pemberian kesempatan menyampaikan respon (menceritakan kembali) menjadi modal bagi siswa untuk mengungkapkan apa yang seharusnya diungkapkan menurut keinginan mereka. Para siswa menyiapkan segalanya dengan kesungguhan dan spontanitas. Spontanitas menjadi bukti bahwa siswa dapat melakukan kegiatan yang cukup baik dalam waktu yang relatif cepat. Ketersambungan antara teks dengan skema siswa berlangsung dengan cepat.

d. Keterampilan berbahasa

Metode diskusi mengintegrasikan aspek keterampilan berbahasa secara sistematis. Dalam pembelajaran menulis cerita dengan metode diskusi

tercakup kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Saat berdiskusi, siswa melakukan kegiatan berbicara dan mendengarkan pada saat dibacakan hasil cerita. Para siswa melakukan kegiatan menulis pada saat menyampaikan respon tulis yaitu berupa penugasan menuliskan kembali cerita yang telah dibaca. Kegiatan keterampilan berbahasa terjadi melalui metode diskusi.

e. Pengetahuan sastra

Dengan berdiskusi mata pikiran siswa dapat terlatih. Pada saat pertama membaca teks cerita, siswa tidak menampakkan kemampuan memilih bagian-bagian tertentu yang termuat dalam teks cerita. Arahan dan bimbingan guru menuntun mereka menemukan struktur cerita yang berupa peristiwa yang saling berhubungan. Peristiwa sebagai inti cerita merupakan bagian yang penting, karena dari peristiwa dapat teralirkkan ke arah yang diinginkan. Jadi para siswa memanfaatkan pengetahuan tentang unsur intrinsik pada saat berekspresi menuliskan kembali cerita.

Melalui penelitian longitudinal selama empat tahun, Mills (dalam Rofi'uddin dan Zuhdi, 1998: 98) melaporkan temuan bahwa anak kelas 4 yang membaca atau menyimak kemudian mendiskusikan sastra anak-anak sebagai landas tumpu tulis, secara signifikan memiliki skor lebih tinggi dalam menulis bebas daripada anak dalam kelompok kontrol yang tidak menggunakan sastra dengan cara tersebut. Anak mempelajari cara menulis dari mendengarkan dan mendiskusikan sastra bermutu.

5. Alasan Penggunaan Cerita Anak sebagai Materi Diskusi

Cerita anak merupakan salah satu ragam sastra yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI pada semester 1. Alasan penggunaan cerita anak sesuai dengan tujuan dan manfaat mempelajari sastra. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD tahun 2006 dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selain itu bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Wan Anwar (melalui Anshori dan Sumyadi, 2009: 308) menyebutkan kompetensi sastra siswa diharapkan turut membentuk kepribadian, watak atau karakter yang kritis, kreatif dan peka terhadap kenyataan-kenyataan sosial di tempat mereka hidup. Aspek kejiwaan yang ditumbuhkembangkan melalui membaca teks cerita ialah daya nalar, kepekaan emosi, daya imajinasi, perluasan wawasan dan daya kreasi.

Melalui pemahaman dan penghayatan penalaran yang digunakan para tokoh dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan kemanusiaan dan kehidupan yang mereka hadapi dapat menumbuhkan daya nalar. Kepekaan emosi ditumbuhkembangkan melalui penghayatan karakter tokoh, dan peristiwa-peristiwa kehidupan dan kemanusiaan yang disajikan pengarang yang lepas dari penghayatan pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Daya

imajinasi ditumbuhkembangkan melalui kegiatan berfikir asosiatif, yakni mengasosiasikan peristiwa yang disuguhkan dalam teks cerita yang dibacanya.

Daya kreasi ditumbuhkembangkan melalui kegiatan berfikir divergen, rekreatif, dan kreatif saat membaca dan pasca membaca teks sastra. Kegiatan berfikir divergen adalah kegiatan berfikir alternatif yang merupakan jawaban dari pertanyaan terbuka, sehingga anak mempunyai keberanian dan kemampuan mengemukakan pendapat rasa ketakutan berbuat salah. Kegiatan berpikir rekreatif ialah kegiatan berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru. Perluasan wawasan disebabkan aktivitas belajar sastra. Bahan ajar sastra dipakai untuk memperluas wawasan siswa tentang masalah kehidupan dan kemanusiaan, kebahasaan siswa, baik yang menyangkut kosa kata, unsur intrinsik teks sastra.

6. Kelebihan Metode Diskusi

Suwarna (2002: 83) teknik diskusi memiliki kelebihan:

- a. merangsang kreativitas pembelajar dalam membentuk ide dan gagasan dalam memecahkan masalah,
- b. membiasakan pembelajar untuk bertukar pikiran dengan teman,
- c. cakrawala berpikir pembelajar menjadi lebih luas,
- d. perhatian pembelajar lebih tercurah pada pembelajaran,
- e. melatih pembelajar untuk menarik simpulan dari beberapa pendapat,
- f. memupuk keberanian dan percaya diri pada pembelajar, dan
- g. mengembangkan sikap kerja sama, saling menghargai, toleransi, dan demokratis.

Djamarah dan Zain (2002:99) mengungkapkan kebaikan metode diskusi yaitu:

- a. merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah,
- b. mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain,
- c. memperluas wawasan, dan
- d. membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Barkley, dkk. (2012: 155) menjelaskan kelebihan teknik-teknik diskusi adalah sebagai berikut.

a. *Think Pair Share*

Teknik ini dapat mendorong siswa untuk membandingkan dan membedakan pemahaman mereka dengan orang lain, dan untuk melatih terlebih dahulu tanggapan mereka dalam situasi rendah sebelum mengutarakannya ke hadapan umum bersama seluruh kelas. Sehingga akan meningkatkan kesediaan dan kesiapan untuk berbicara dalam kelompok yang lebih besar.

b. *Round Robin*

Teknik ini menjamin partisipasi yang setara di antara semua anggota kelompok.

c. *Buzz Group*

Teknik *Buzz Group* efektif menggali informasi dan gagasan dalam waktu singkat. Dengan membagi seluruh kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, akan lebih banyak siswa yang mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan pikiran mereka.

C. Pembelajaran Menuliskan Kembali Cerita Anak dengan Metode Diskusi

Pembelajaran menuliskan kembali memadukan langkah-langkah diskusi dengan tahapan-tahapan menulis dengan cerita anak sebagai materi pembelajaran.

a. Pramenulis

Pembelajaran diawali dengan membicarakan teks yang akan dibaca. Guru tanya jawab dengan siswa tentang unsur-unsur yang ada pada teks

cerita anak. Hal ini dilakukan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang cerita anak.

Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita dengan teknik membaca nyaring. Siswa yang tidak mendapat giliran melakukan kegiatan menyimak. Dengan membaca, siswa dapat memahami isi cerita.

Setelah selesai membaca, siswa diminta menjawab pertanyaan berdasar teks cerita melalui teknik *Round Robin*. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman murid mengenai bacaan yang dibaca. Siswa diminta membaca secara nyaring bagian cerita yang paling ia sukai.

Kemudian siswa berdiskusi dengan guru sebagai mediator. Siswa mendiskusikan pokok-pokok pikiran pada tiap paragraf melalui teknik *Think Pair Share*. Selama diskusi guru melakukan pengamatan. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerita anak. Siswa memperhatika penjelasan guru.

b. Tahapan Penulisan Draf

Pada tahap ini siswa diminta menampilkan pengalaman bersastra setelah mengikuti diskusi. Siswa menuliskan teks cerita anak setelah melakukan kegiatan membaca dan diskusi dalam bentuk draf kasar. Siswa menuliskan semua apa yang ada dalam pikirannya.

c. Tahapan Revisi

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menambahkan kalimat yang dirasa kurang atau membuang kalimat yang dianggap tidak penting.

d. Tahapan Editing

Siswa kembali pada kelompok diskusi. Siswa membaca kembali teks cerita yang telah dihasilkan. Kemudian mereka mendiskusikan struktur kalimat, pemilihan kata (diksi), ejaan, dan tanda baca melalui teknik *Think Pair Share*. Pada saat diskusi ini, dilakukan pengamatan keaktifan siswa.

Setelah berdiskusi dengan teman, siswa secara individu melakukan editing berdasarkan hasil diskusi dengan teman.

e. Tahapan Publikasi

Siswa membacakan hasil teks cerita anak. Teks cerita yang terpilih akan dipublikasikan melalui mading kelas.

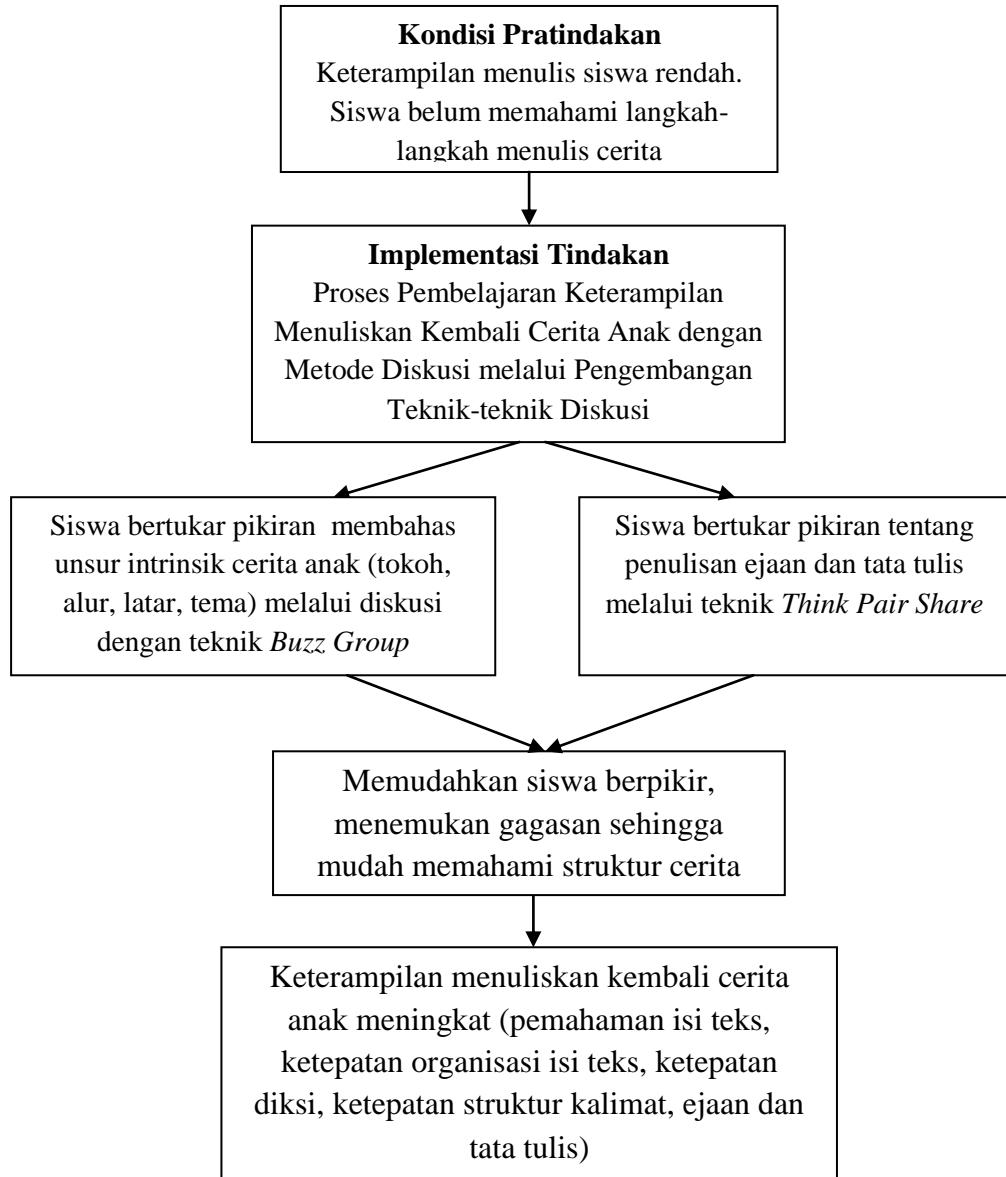
D. Kerangka Pikir

Tujuan pembelajaran sastra dalam kompetensi dasar, yaitu siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan sastra. Cerita anak merupakan ragam sastra yang dipelajari pada siswa kelas VI semester 1. Salah satu bentuk apresiasi sastra yaitu siswa dapat menuliskan kembali cerita yang telah dibaca. Menuliskan kembali cerita yang dibaca bertujuan mengukur tingkat pemahaman. Agar mampu menuliskan kembali cerita, siswa harus memiliki pemahaman tentang struktur sebuah cerita.

Pembelajaran karya sastra (cerita anak) menuntut keterlibatan seluruh keterampilan berbahasa. Keterampilan menuliskan kembali cerita anak sebagai wujud apresiasi sastra, maka tak lepas dari keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, berbicara, dan menyimak. Menulis merupakan suatu cara untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan, ide, dan gagasan. Agar pembelajaran menulis dapat berjalan dengan baik guru harus

menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu metode diskusi. Diskusi merupakan bagian penting sebagai usaha pemahaman menyeluruh cerita yang dibacanya. Tompkins dan Mcgee (melalui Anshori dan Sumiyadi, 2009: 333) menyebutkan bahwa apresiasi cerita dengan mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, dan aktivitas wicara mengarahkan siswa pada pemahaman struktur cerita dalam menuliskan kembali cerita.

Awalnya siswa diminta membaca nyaring teks cerita anak. Pada saat membaca melibatkan proses berpikir. Berdasarkan teks cerita yang dibaca, kemudian siswa mendiskusikan cerita. Kegiatan diskusi melibatkan keterampilan berbicara dan menyimak. Bila guru mengintegrasikan keterampilan membaca dan berbicara dalam kegiatan menulis maka siswa akan memiliki pemahaman konsep tentang struktur cerita. Selain itu siswa juga akan mampu menerapkan pemahaman konsep tersebut dalam menuliskan kembali cerita.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut “Metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo Ngemplak Sleman”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto, dkk. (2008: 3) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kolaborasi yaitu dilakukan secara berpasangan antara peneliti dan guru. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat berlangsungnya proses tindakan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto. Desain tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Empat tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.

1. Menyusun rencana tindakan (*Planning*)

Rencana tindakan merupakan tindakan yang tersusun yang mengarah pada tindakan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang alasan, waktu, tempat, subjek, dan cara tindakan dilakukan. Peneliti menyusun rancangan dengan menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan.

Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal. Berdasar hasil kesepakatan terhadap pencermatan data awal dan dipadukan dengan ketersediaan sumber daya, disusunlah rencana tindakan oleh peneliti bersama kolaboratornya.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan merupakan praktik pelaksanaan rencana. Dalam pelaksanaan, guru harus bekerja sesuai perencanaan, tetapi harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Pelaksanaan tindakan tidak secara mutlak dikendalikan rencana. Pada pelaksanaan yang berubah dari rencana karena tuntutan lapangan, perlu dilaporkan.

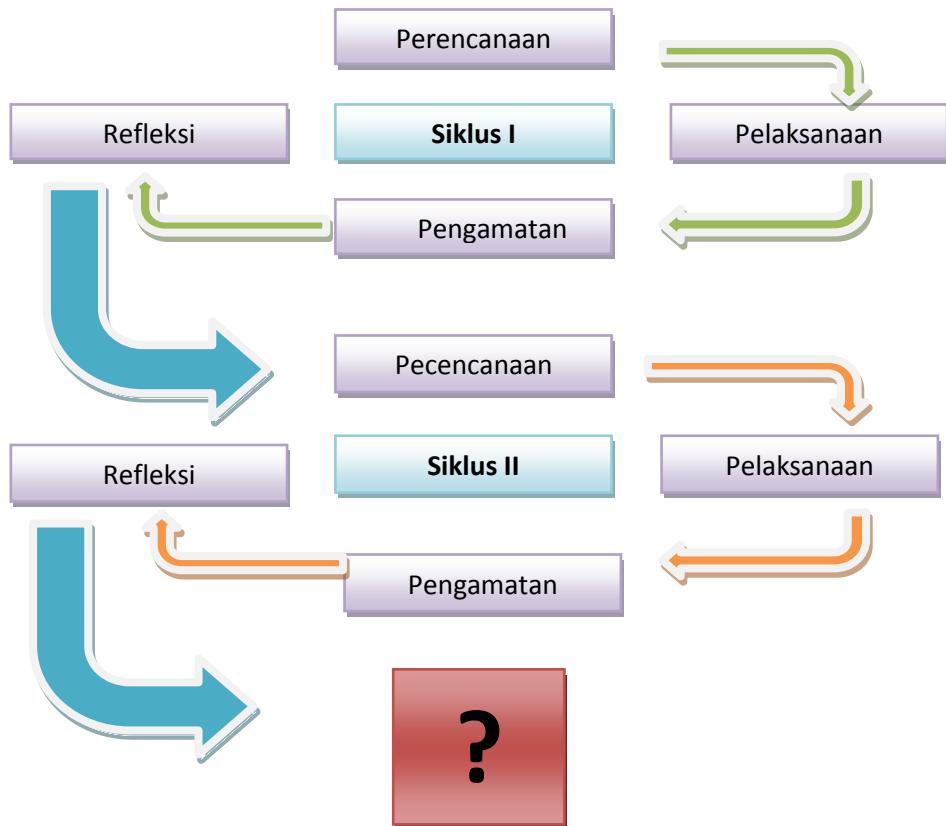
3. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan. Pada saat pengamatan, peneliti mencatat segala hal untuk memperoleh data yang akurat.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali tindakan yang sudah dilakukan. Refleksi membahas tentang proses, masalah, dan kendala nyata selama tindakan. Guru pelaksana mengatakan kepada peneliti tentang hal-hal yang berjalan baik dan belum baik. Tahap refleksi juga merupakan evaluasi tentang tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau pengaruh tindakan. Pada tahap ini peneliti dapat membandingkan kondisi awal sebelum diadakan tindakan dan kondisi setelah diberikan tindakan. Hasil refleksi pada suatu siklus merupakan tahap awal siklus tindakan selanjutnya.

Keempat tahapan tersebut untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3. Prosedur Penelitian (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 16 siswa, dengan rincian subjek 13 siswa putra dan 3 siswa putri.

Objek penelitian ini yaitu peningkatan proses pembelajaran dan keterampilan menuliskan kembali cerita anak dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo, Ngemplak, Sleman.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Banjarharjo, dengan lokasi di Kragilan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Banjarharjo karena peneliti adalah salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Lokasi SD Negeri Banjarharjo berada di dekat perkampungan penduduk. Depan dan belakang sekolah berupa sawah. Di sebelah timur sekolah ada puskeswan. Lokasi SD tidak terganggu kebisingan kendaraan, karena agak jauh dari jalan raya. SD tersebut mempunyai 6 ruang kelas.

Kelas yang menjadi fokus penelitian ini adalah kelas VI. Ruangan kelas berukuran 7mx6m. Dalam ruangan tersebut terdapat 1 meja guru, 1 kursi guru, 16 meja siswa, 16 kursi siswa, 2 papan tulis, 1 almari buku, gambar-gambar atau media pembelajaran, jam dinding, gambar burung garuda, gambar presiden, dan gambar wakil presiden. Secara umum keadaan ruang kelas tergolong bersih dan barang-barang diletakkan di tempatnya masing-masing.

Penelitian dilaksanakan di SD tersebut karena melihat hasil keterampilan menulis siswa yang masih rendah. Dari hasil dilakukan sebelum tindakan, nilai rata-rata keterampilan menulis cerita yaitu 59. Hal tersebut, mendorong peneliti dan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas VI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 pada 3-23 September 2013.

E. Rencana Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan. Berikut uraian rencana tindakan berdasarkan tahapan-tahapan desain penelitian.

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi serangkaian kegiatan pada tindakan siklus I. Kemudian mengonsultasikan RPP kepada dosen dan guru kelas VI.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran yaitu cerita anak yang akan digunakan pada setiap pertemuan.
- c. Menyusun Lembar Kerja yang digunakan sebagai bahan pengarah diskusi.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan rubrik penilaian menuliskan kembali cerita anak.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah menulis yang dikolaborasikan dengan metode diskusi. Langkah-langkah diskusi ada pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan.

Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti dalam melakukan pembelajaran menulis dengan metode diskusi yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran, selanjutnya melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang unsur-unsur yang ada pada teks

cerita anak. Hal ini dilakukan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang cerita anak dan menentukan topik cerita.

- 2) Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita secara nyaring oleh beberapa siswa. Siswa yang lain menyimak cerita.
- 3) Siswa diminta menjawab pertanyaan berdasar teks cerita melalui teknik *Buzz Group*.
- 4) Siswa diminta membaca secara nyaring bagian cerita yang paling siswa sukai dengan teknik *Round Robin*.
- 5) Siswa menemukan pokok-pokok pikiran tiap paragraf melalui teknik *Think Pair Share*. Siswa berdiskusi dengan guru sebagai mediator. Selama diskusi, guru melakukan pengamatan.
- 6) Wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Siswa dan guru menarik kesimpulan diskusi.
- 8) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerita anak.
- 9) Siswa ditugasi menuliskan kembali cerita anak.
- 10) Siswa mengumpulkan hasil tulisan.
- 11) Siswa membaca kembali teks cerita yang telah dihasilkan. Kemudian mereka mendiskusikan struktur kalimat, pemilihan kata (diksi), ejaan, dan tanda baca.
- 12) Siswa secara individu melakukan editing berdasarkan hasil diskusi dengan teman.
- 13) Siswa membacakan dan menempel hasil tulisan cerita anak.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru mengamati kondisi siswa sebelum pembelajaran. Kemudian peneliti dan guru mengamati perilaku siswa selama pembelajaran saat menggunakan metode diskusi. Peneliti mencatat segala hal yang terjadi pada tindakan dan kendala yang ditemui. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengadakan analisis, pemaknaan, dan penyimpulan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan, antara lain menilai masing-masing siswa dalam praktik menuliskan kembali cerita anak, mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan, dan kendala-kendala yang ditemui. Apabila dalam hasil refleksi tersebut terdapat aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus (tidak berhasil), maka peneliti menyusun tindakan yang akan dilakukan.

Pada tahap ini peneliti dapat membandingkan kondisi awal sebelum diadakan tindakan dan kondisi setelah diberikan tindakan. Hasil refleksi pada siklus pertama merupakan tahap awal siklus tindakan kedua.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011: 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

pelbagai proses biologis dan psikologis. Zainal Arifin (2011: 153) menjelaskan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objek dan raisonable mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya Burhan Nurgiantoro (2010: 93) menjelaskan observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Observasi dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi berstruktur dan tidak berstruktur. Pengamatan berstruktur, diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang telah disusun secara sistematis. Pencatatan hanya dilakukan terhadap data yang sesuai dengan kerangka kerja. Data penting yang muncul dan tidak terdapat pada kerangka kerja, dapat dituliskan dalam bentuk catatan. Pengamatan tidak berstruktur, membebaskan pengamat dengan kerangka kerja tertentu yang telah disiapkan. Pengamatan ini biasa digunakan pada situasi yang tidak sengaja diciptakan.

Peneliti menggunakan observasi berstruktur melalui kerangka kerja pada lembar observasi. Melalui observasi dalam pembelajaran menulis menggunakan metode diskusi, peneliti mengamati berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Peneliti mengamati tentang kelebihan, kekurangan, dan kendala, pada kegiatan belajar, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya agar lebih mengarah pada tujuan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan terhadap pembelajaran, kegiatan guru selama pembelajaran yang baik melalui metode diskusi, respon siswa selama pembelajaran menggunakan metode diskusi. Semua hal tersebut akan diamati

oleh peneliti dan guru kelas VI menggunakan lembar observasi untuk menciptakan data yang valid.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, serta mencatat hasil belajar. Catatan lapangan diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik untuk memulaianya terkait pelajaran yang baik, perilaku kurang perhatian, dan kecerobohan yang tidak disadari oleh guru.

3. Tes

Tes merupakan instrumen atau prosedur yang sistematis untuk suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang jawabannya berupa angka (Burhan Nurgiantoro, 2010: 7).

Djemari (dalam S. Eko Putro Widoyoko, 2010: 45) mengatakan tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Mansyur, dkk. (2009: 21) menjelaskan tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang.

Dari beberapa pengertian tes yang disampaikan ahli, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu instrumen untuk memperoleh informasi tentang kemampuan tertentu yang berbentuk pertanyaan atau penugasan yang harus dikerjakan oleh subjek, sehingga informasi baru dapat dihasilkan setelah guru

melakukan pembelajaran menulis cerita anak dengan metode diskusi. Tes berupa hasil menceritakan kembali cerita anak.

4. Dokumen

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebiasaan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto saat pembelajaran berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Penelitian ini menggunakan observasi berstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen untuk mengambil data. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan proses pembelajaran menulis cerita dengan metode diskusi oleh guru dan siswa.

Berdasarkan kajian pustaka, peneliti membuat kisi-kisi lembar observasi sebagai pedoman observasi untuk memperoleh data. Kisi-kisi lembar observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Indikator	No	Aspek yang Diamati
Menentukan topik diskusi dan mengumpulkan informasi	1	Guru menyampaikan apersepsi yang mengarah pada topik cerita
	2	Guru menjelaskan teknik pembacaan cerita untuk mengumpulkan informasi
Mengorganisasikan siswa dan formasi	3	Guru membagi kelompok secara heterogen
	4	Guru menyampaikan tujuan diskusi

Indikator	No	Aspek yang Diamati
kelas dengan jenis diskusinya.	5	Guru menyampaikan prosedur pelaksanaan diskusi
Pelaksanaan diskusi	6	Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi)
	7	Guru memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata
	8	Guru memperhatikan aktivitas siswa selama diskusi
	9	Guru memfasilitasi kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi
Penutup	10	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi

Aktivitas siswa juga menjadi bahan pengamatan, dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Indikator	No	Aspek yang Diamati
Menentukan topik diskusi dan mengumpulkan informasi	1	Antusias mengikuti apersepsi guru
	2	Kesungguhan siswa membaca cerita untuk mengumpulkan informasi
Mengorganisasikan siswa dan formasi kelas dengan jenis	3	Pembagian kelompok secara heterogen
	4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
Pelaksanaan diskusi	5	Kontribusi masing-masing anggota kelompok
	6	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok
	7	Kemampuan siswa melakukan presentasi
	8	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok
Penutup	9	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi
	10	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas

Berdasarkan kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, peneliti membuat rubrik rubrik penyekoran lembar observasi aktivitas guru dan siswa (lampiran 5 dan 6 halaman 99-104)

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendata, mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang diisi pada saat proses pembelajaran berlangsung termasuk guru dan siswa.

3. Tes menulis cerita anak

Tes dilaksanakan pada kegiatan akhir pada setiap pertemuan. Tes berupa penugasan menceritakan kembali teks cerita anak yang telah dibaca dan didiskusikan secara tertulis.

Penilaian menuliskan kembali cerita anak menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Burhan Nurgiantoro (2010: 392). Rincian tiap-tiap aspek penilaian dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita anak terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Menuliskan Kembali Cerita Anak

No	Indikator	Skor
1.	Pemahaman isi teks	15-30
2.	Ketepatan organisasi isi teks	10-25
3.	Ketepatan diksi	8-20
4.	Ketepatan struktur kalimat	4-15
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10

Berdasarkan kisi-kisi penilaian menuliskan kembali cerita anak di atas, peneliti mengembangkan instrumen, menjadi rubrik penilaian menulis cerita anak (lampiran 4 halaman 98).

H. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan insrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid.

Sugiyono (2011: 177) untuk menguji validitas instrumen dapat menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Pada penelitian ini instrumen yang telah dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli memberikan pendapat tentang instrumen yang telah disusun, selanjutnya memberikan keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin diperbaiki total.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2011: 207) mengatakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data hasil menulis cerita anak dianalisis dengan mencari nilai rerata dan persentase nilai menulis cerita anak, kemudian data disajikan melalui tabel dan histogram. Data hasil observasi dihitung untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita anak. Data hasil observasi meliputi aktivitas siswa dan guru yang

dihitung jumlah skor dari masing-masing aspek pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi.

Aktivitas siswa dikatakan tinggi apabila skor perolehan yang didapatkan lebih besar atau sama dengan 24. Klasifikasi skor aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1.	24-30	Tinggi
2.	17-23	Sedang
3.	10-16	Rendah

Hasil menulis cerita anak dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Burhan Nurgiantoro, 2010: 219).

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = rata – rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase yang dicari

f = frekuensi siswa yang mencapai nilai ketuntasan (≥ 70)

N = banyaknya individu dalam subjek penelitian

(Anas Sudijono, 2009: 43)

J. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan proses dan hasil pembelajaran.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan menulis cerita anak pada penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil tulisan cerita anak. Keberhasilan proses diukur dari peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menuliskan kembali cerita anak. Aktivitas tersebut yaitu siswa berpartisipasi dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi. Siswa merasa senang, aktif berkontribusi, dan kerja sama dalam kelompok. Siswa sudah menghargai pendapat teman dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penelitian dikatakan berhasil secara proses jika 75% dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 24 pada hasil observasi aktivitas selama proses pembelajaran.

Keberhasilan hasil tercermin dalam nilai menulis cerita. Penelitian dikatakan berhasil secara hasil, yaitu jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 70 pada akhir pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Penelitian tindakan dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara urut sub bab ini membahas tentang: 1) deskripsi kondisi awal keterampilan menuliskan kembali cerita anak, 2) deskripsi hasil tindakan siklus I, 3) deskripsi hasil tindakan siklus II.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak

Sebagai langkah awal dalam penelitian, peneliti melakukan tes awal menuliskan kembali cerita anak. Kondisi awal siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus.

Tes awal dilakukan saat siswa tersebut masih belajar di kelas V pada saat pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada hari Rabu, 3 April 2013. Tes diikuti oleh 16 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 3 siswa putri.

Berdasarkan hasil tes awal menuliskan kembali cerita anak diperoleh hasil yaitu ada 3 siswa atau 18,75% memperoleh nilai ≥ 70 dan sebanyak 13 siswa atau 81,25% memperoleh nilai < 70 . Nilai rata-rata keterampilan menuliskan kembali cerita anak yaitu 59. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 5 berikut, untuk lebih lengkap ada pada lampiran 17 halaman 115.

Tabel 5. Hasil Tes Awal Menuliskan Kembali Cerita Anak

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
79-87	1	6,25	Tuntas 18,75%
70-78	2	12,50	
61-69	3	18,75	Tidak Tuntas 81,25%
52-60	5	31,25	
43-51	5	31,25	

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menuliskan kembali cerita anak siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo masih rendah. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo pada semester 1 tahun pelajaran 2013/ 2014.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti berkoordinasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas VI membuat perencanaan tindakan. Siklus I direncanakan dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Berikut perencanaan yang dilakukan peneliti bersama guru bahasa Indonesia kelas VI.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menuliskan kembali cerita anak.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan pada Selasa, 3 September 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran memadukan metode diskusi dengan tahapan-tahapan menulis.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama kurang lebih lima menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan alat peraga yaitu wayang hewan dengan posisi terbalik. Siswa diminta menebak tokoh yang ditunjukkan guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru mengajak siswa tanya jawab tentang unsur-unsur cerita. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen terdiri dari 4 siswa. Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita anak yang berjudul “Arti Sebuah Persahabatan” dengan teknik membaca nyaring secara bergiliran. Siswa yang tidak mendapat giliran, menyimak cerita anak yang dibacakan. Siswa dalam kelompok diminta bertukar pikiran menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur instrinsik yang mereka temukan dalam cerita, guru menyebutkan unsur yang dimaksud, siswa menuliskan jawaban pada kartu

(teknik *Buzz Group*). Wakil kelompok menunjukkan hasil jawaban. Siswa dan guru membahas hasil jawaban siswa.

Siswa diminta membaca secara nyaring bagian cerita yang paling siswa suka secara bergiliran. Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerita anak. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Kemudian, siswa ditugasi menuliskan kembali cerita anak. Selesai menulis draf, siswa diminta melakukan *revisi* terhadap tulisannya. Siswa secara individu melakukan *editing*. Siswa membacakan hasil tulisan cerita anak.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan sekitar lima menit. Pada kegiatan penutup, siswa diminta menempelkan hasil tulisan yang terpilih pada mading kelas. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada Kamis, 5 September 2013. Pelaksanaan berlangsung selama dua jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran masih menerapkan langkah- langkah diskusi dan menulis dengan teknik yang berbeda.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar penebangan hutan. Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan

pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari. “Anak-anak gambar kegiatan apa ini? Apa akibatnya jika kegiatan ini dilakukan terus menerus? Kira-kira tema apa yang akan kita pelajari hari ini? Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan membaca teks cerita anak “Pengalaman Galih” dengan teknik membaca nyaring secara bergiliran. Siswa yang lain menyimak cerita yang dibacakan. Setelah selesai membaca, siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita secara lisan. Selanjutnya, siswa dan guru membahas hasil jawaban pertanyaan.

Masing-masing siswa diminta memikirkan pokok-pokok pikiran tiap paragraf. Siswa berpasangan membahas hasil pemikiran dengan teman pasangannya (teknik *Think Pair Share*). Selama diskusi, guru melakukan pengamatan. Siswa dan guru melakukan diskusi kelas membahas hasil dari setiap pasangan. Siswa dan guru menarik kesimpulan diskusi.

Guru mengajak siswa mengingat langkah-langkah menulis cerita anak dengan cara bertanya jawab. Siswa ditugasi menuliskan kembali cerita anak yang telah dibaca. Siswa merevisi cerita anak yang telah ditulis.

Pada tahap *editing* siswa kembali berpasangan. Setiap siswa diminta mengoreksi hasil tulisan pasangannya dengan memberi tanda pada bagian yang belum benar penulisannya (teknik *Think Pair Share*). Siswa mendiskusikan struktur kalimat, pemilihan kata (diksi), ejaan, dan tanda

baca. Siswa menerima kembali hasil tulisannya sendiri dan secara individu diminta melakukan *editing* cerita anak berdasar hasil diskusi bersama pasangan. Siswa membacakan hasil tulisan cerita anak. Selanjutnya hasil tulisan yang terbaik dipajang pada mading kelas.

c) Kegiatan penutup

Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi Siklus I

Observasi penelitian tindakan siklus I dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menuliskan kembali cerita anak menggunakan metode diskusi. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Selain itu observasi dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak terduga pada saat pembelajaran.

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 saat guru melakukan apersepsi, beberapa siswa terlihat ikut serta menjawab pertanyaan dari guru. Mereka menjawab dengan tertib, yaitu terbiasa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan guru. Apersepsi guru kurang terkait, guru hanya menanyakan nama tokoh tanpa menanyakan tentang watak tokoh.

Pada saat pembagian kelompok masih ada siswa yang enggan untuk bekerja sama dengan teman tertentu. Setelah guru menasehati, akhirnya siswa tersebut mau bergabung dalam kelompok. Pembagian kelompok belum dilakukan secara heterogen. Guru menentukan kelompok berdasarkan teman yang duduk berdekatan. Siswa dengan tenang membaca dan menyimak cerita yang dibacakan. Tidak ada siswa yang berbicara di luar materi, hanya saja sikap yang kurang baik yaitu meletakkan kepala di atas meja dan beberapa siswa membaca cerita dengan suara pelan.

Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok siswa. Setiap kelompok telihat kompak dalam mendiskusikan pertanyaan. Masing-masing peserta tampak berkontribusi menyumbangkan pendapat. Antar kelompok terlihat kompetisi yang sehat.

Pada saat diskusi kelas, wakil dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru menunjuk siswa yang diminta mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian besar siswa sudah berani melakukan prsentasi, namun ada beberapa siswa yang tampak ragu dan malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi. Ada siswa yang menanggapi dengan bahasa yang kurang santun, yaitu mengejek teman yang hasil diskusinya kurang tepat. Siswa senang mengikuti diskusi. Pada diskusi kelas kelompok siswa yang menjawab dengan benar terlihat bersorak-sorak gembira, sedangkan kelompok yang menjawab salah tampak kecewa. Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi, tetapi guru tidak menuliskan kesimpulan di papan tulis.

Pada tahap penulisan draf suasana kelas tenang, tetapi terlihat ada siswa yang tampak menoleh ke kiri kanan, ada juga siswa yang tampak melamun. Beberapa siswa terlihat kesulitan, karena hingga waktu berakhir siswa tersebut belum selesai menulis. Pada tahapan *editing* siswa masih kesulitan menemukan kesalahan yang mereka tulis sendiri. Sementara guru belum menjelaskan pokok-pokok yang perlu diperbaiki.

Pada tahap publikasi tidak ada siswa yang mau membacakan hasil tulisannya. Setelah ditunjuk guru barulah ada tiga siswa yang mau membacakan hasil cerita anak.

Siswa dengan kode E, K, N, M, P terlihat selalu aktif, sungguh-sungguh, dan tanggung jawab mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Siswa dengan kode O meletakkan kepala di atas meja pada saat kegiatan membaca cerita. Siswa dengan kode H, M kurang keras ketika membacakan cerita. Siswa yang tampak menoleh kanan-kiri adalah siswa dengan kode A, C, O dan siswa yang melamun yaitu siswa dengan kode I. Siswa dengan kode C, N, P sudah berani membacakan hasil tulisan cerita anak.

CL.PT 1/03092013

2) Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus I masih menerapkan penggunaan metode diskusi dengan teknik yang bervariasi. Pada kegiatan apersepsi guru menunjukkan gambar penebangan hutan. Guru mengajak siswa tanya jawab tentang gambar dan sudah terkait dengan cerita anak yang akan dipelajari. Siswa berpartisipasi menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa membaca cerita anak secara bergiliran. Suasana kelas pada saat itu tenang, ada satu siswa yang menyimak sambil bermain pulpen. Setelah kegiatan membaca selesai,

siswa diminta menjawab pertanyaan secara lisan. Siswa berebut untuk menjawab, dengan tetap tunjuk tangan terlebih dahulu. Pada kegiatan menjawab pertanyaan, guru tidak menerapkan teknik *Round Robbin* (menjawab bergiliran) sehingga terlihat ada siswa yang tidak aktif menjawab pertanyaan.

Guru lupa tidak meminta siswa membaca bagian cerita yang paling menarik bagi siswa. Pada kegiatan ini guru sudah menerapkan teknik *Think Pair Share* dengan benar. Pada saat siswa berdiskusi, guru membimbing siswa yang merasa kesulitan menemukan pokok pikiran. Terlihat dua kelompok yang tidak serius dalam berdiskusi, mereka tampak bercanda. Guru belum menegur kelompok yang tidak serius. Kemampuan guru mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi sudah baik yaitu wakil kelompok diminta memaparkan hasil diskusi kemudian ditanggapi bersama.

Pada saat apersepsi dan menjawab pertanyaan didominasi oleh siswa yang selalu antusias mengikuti pelajaran. Siswa dengan kode A, D, F, G, J, L tampak diam.

CL.PT 2/05092013

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut, untuk lebih lengkap lihat pada lampiran 9-10 halaman 107-108.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Klasifikasi	Rentang Skor	Jumlah Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tinggi	24-30	6	9
Sedang	17-23	7	7
Rendah	10-16	3	0

Berdasarkan tabel 6 tersebut pada pertemuan 1 diperoleh data ada 3 siswa yang mempunyai aktivitas rendah. Rendahnya skor aktivitas siswa tersebut pada aspek partisipasi siswa pada saat mengikuti apersepsi. Pada aspek kesungguhan masih ada beberapa siswa yang membaca cerita anak dengan suara pelan sehingga tidak bisa didengar siswa yang lain. Selain itu ada siswa yang meletakkan kepala di atas meja. Pada aspek perhatian, siswa cenderung bermain dengan teman saat guru memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan. Ada beberapa siswa yang menyelesaikan tugas dengan tidak tepat waktu.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7 berikut, untuk lebih jelas lihat pada lampiran 15 halaman 113.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Siklus I	Skor Perolehan	Persentase (%)
1.	Pertemuan 1	21	63,64
2.	Pertemuan 2	26	78,79

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 15,15%, namun hasil tersebut belum optimal.

d. Hasil Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak Siklus I

Penilaian menuliskan kembali cerita anak pada siklus I dilakukan dua kali yaitu pada masing-masing akhir pertemuan. Penilaian dilakukan setelah rangkaian tahapan menulis cerita anak selesai. Hasil penilaian mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan mengalami peningkatan hingga akhir pertemuan pada siklus I. Hasil keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siklus I dapat dilihat

pada tabel 8 berikut, untuk lebih lengkap ada pada lampiran 23 di halaman 121.

Tabel 8. Hasil Menuliskan Kembali Cerita Anak Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
76,5-82,5	3	18,75	Tuntas 31%
70,0-76,0	2	12,50	
63,5-69,5	2	12,50	Tidak Tuntas 69%
57,0-63,0	2	12,50	
50,5-56,5	5	31,25	
44,0-50,0	2	12,50	

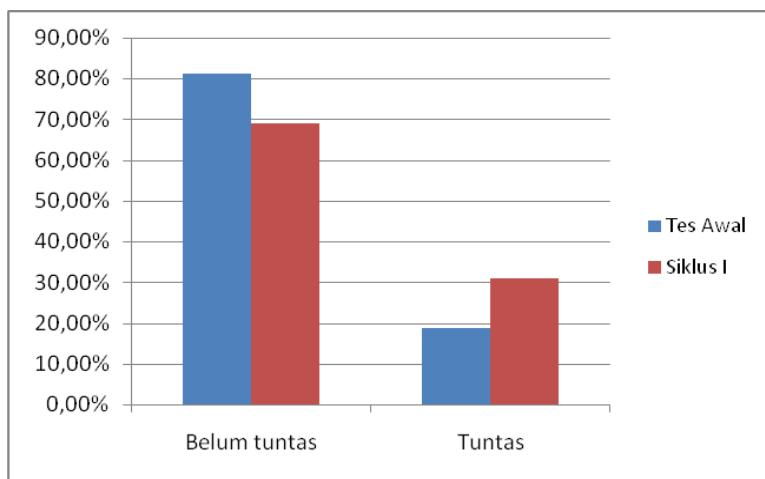
Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari siklus I menunjukkan peningkatan keterampilan menuliskan kembali cerita anak. Namun, hasil tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

Hasil keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siklus I menunjukkan bahwa melalui metode diskusi terjadi peningkatan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dari kondisi awal dan siklus I. Rata-rata nilai keterampilan menuliskan kembali cerita anak meningkat sebesar 4,28. Rata-rata nilai pada tes awal 59 meningkat menjadi 63,28. Perbandingan ketuntasan hasil menuliskan kembali cerita pada tes awal dan siklus I dapat dilihat pada tabel 9, secara rinci dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 121.

Tabel 9. Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak pada Tes Awal dan Siklus I

Uraian	Ketuntasan			
	Tes Awal		Siklus I	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah siswa	3	13	5	11
Persentase (%)	18,75	81,25	31	69

Berdasarkan tabel 9, peningkatan persentase ketuntasan dapat disajikan pada diagram batang berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Hasil Menuliskan Kembali Cerita Anak Tes Awal dengan Siklus I

Peningkatan juga terjadi pada setiap aspek penilaian menuliskan kembali cerita anak. Tiap aspek memiliki kriteria penilaian tersendiri dengan skor ideal yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan bobot tiap aspek. Berikut ini dibahas mengenai peningkatan pada setiap aspek, secara rinci dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 120.

1) Pemahaman Isi Teks

Aspek pemahaman isi teks mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 3,56. Pada pertemuan 1 rata-rata skor aspek pemahaman isi sebesar 19,44 meningkat menjadi 23,00 pada pertemuan 2.

2) Ketepatan Organisasi Isi Teks

Rata-rata skor aspek ketepatan organisasi isi teks meningkat sebesar 3,81. Pada pertemuan 1 rata-rata skor sebesar 15,38 meningkat menjadi 19,19 pada pertemuan 2.

3) Pemilihan Kata/ Diksi

Rata-rata skor aspek pemilihan kata/diksi pada pertemuan 1 sebesar 10,06 meningkat 3,63 menjadi 13,69 pada pertemuan 2.

Permasalahan yang ditemukan pada aspek pemilihan kata/ diksi yaitu penggunaan kata tidak baku, bahasa ibu (bahasa jawa) yaitu : kata **hanya** ditulis **cuma**, kata **mengatakan dalam hati** ditulis **membatin**, kata **setelah** ditulis **sehabis**, kata **memberi** ditulis **mengasih**, kata **berputar-putar** ditulis **mutar mutar**, kata **ambilkan** ditulis **ambilin**. Ada beberapa siswa yang sering melakukan pengulangan kata **setelah itu**.

4) Ketepatan Struktur Kalimat

Rata-rata skor aspek ketepatan struktur kalimat pada pertemuan 1 sebesar 7,31 meningkat 1,19 menjadi 8,50 pada pertemuan 2.

5) Ejaan dan Tata Tulis

Rata-rata skor aspek ejaan dan tata tulis mengalami penurunan sebesar 0,25. Pada pertemuan 1 rata-rata skor sebesar 5,13 menurun menjadi 4,88 pada pertemuan 2.

Permasalahan yang ditemukan pada aspek ejaan dan tata tulis yaitu sebagai berikut.

- a) Penulisan kata ulang: **kura-kura** ditulis **kura²**, **tiba-tiba** ditulis **tiba²**, **orang-orang** ditulis **orang²**, **rekan-rekan** ditulis **rekan²**.
- b) Penulisan kata yang tidak lengkap: kalau ditulis kalaw, **mendapatkan** ditulis **mendapkan**, **makanan** ditulis **makana**, **penebang** ditulis **penebah**.

- c) Kesalahan penulisan kalimat langsung, yaitu siswa tidak menuliskan tanda petik dan huruf kapital yang tepat.
- e. Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil observasi, menilai masing-masing siswa dalam praktik menuliskan kembali cerita anak, mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan, dan kendala-kendala yang ditemui.

Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang meningkat pada tiap aspek. Aspek aktivitas siswa yang masih rendah yaitu pada aspek partisipasi mengikuti apersepsi, kesungguhan membaca cerita, perhatian terhadap penjelasan guru, ketepatan dalam menyelesaikan tugas.

Setelah melakukan analisis hasil pelaksanaan siklus I, ada beberapa kendala dan permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Alokasi waktu kurang pada rangkaian pembelajaran menulis cerita anak yang dilakukan melalui satu kali pertemuan.
- 2) Masih ada siswa yang pasif dan kurang sungguh-sungguh selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Masih banyak siswa yang kesulitan dalam penulisan ejaan dan tata tulis yaitu penulisan kalimat langsung.
- 4) Siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 11.
- 5) Guru lupa menerapkan variasi teknik diskusi yang telah direncanakan.

- 6) Guru belum menegur siswa yang membuat kegaduhan atau tidak konsentrasi pada kegiatan pembelajaran.

Refleksi yang dilakukan pada siklus I menjadi dasar dari pelaksanaan siklus II. Pada siklus II masih tetap menggunakan metode diskusi, dengan variasi teknik-teknik diskusi seperti *Round Robin*, *Buzz Group*, *Think Pair Share*. Tindakan yang perlu dilakukan pada siklus II sebagai upaya perbaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Satu rangkaian kegiatan pembelajaran menuliskan kembali cerita anak dilakukan melalui 2 pertemuan. Sehingga siklus II dilakukan melalui 4 pertemuan.
- 2) Menentukan cerita anak dengan tema berbeda.
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa dengan memaksimalkan penggunaan metode diskusi teknik *Round Robbin*, *Think Pair Share*, dan *Buzz Group* dengan tepat.
- 4) Guru secara sungguh-sungguh melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat bersama peneliti.
- 5) Guru menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan siswa pada tahap *editing*.

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II didasarkan pada hasil refleksi tindakan siklus I. Perencanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Siklus II dilaksanakan dalam empat pertemuan, dengan penilaian menuliskan kembali cerita anak dilakukan pada pertemuan ke-2 dan ke-4. Pada pertemuan ke-1 dan ke-3 hanya diambil nilai aktivitas siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menentukan cerita anak dengan tema berbeda.
- 4) Mempersiapkan instrumen meliputi lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan menuliskan kembali cerita, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.
- 5) Guru sebagai kolaborator akan meningkatkan penggunaan metode diskusi yang pelaksanaannya divariasikan melalui teknik-teknik diskusi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada Senin, 16 September 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menerapkan langkah-langkah diskusi teknik *Buzz Group*, *Round Robin*, *Think Pair Share*. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai pada tahapan pra menulis dan penulisan draf.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, “Apa amanat yang dapat kita contoh dari cerita pada pertemuan sebelumnya?”. “Anak-anak siapa yang hari ini diberi uang

saku? Berapa uang saku yang kalian bawa? Apakah uang itu kalian habiskan untuk membeli makanan dan minuman?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa dalam kelompok secara heterogen terdiri dari 4 siswa. Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita dengan teknik membaca nyaring secara bergiliran. Siswa yang lain menyimak cerita yang dibacakan.

Selesai membaca, guru menampilkan pengarah diskusi (lembar kerja) dan menginformasikan batas waktu. Siswa diminta bertukar pikiran untuk menjawab lembar kerja. Siswa kembali pada diskusi kelas, bersama guru membahas hasil jawaban pertanyaan. Teknik ini disebut *Buzz Group*.

Secara bergiliran siswa membaca secara nyaring bagian cerita yang dianggap paling menarik (teknik *Round Robbin*). Setelah semua siswa membacakan bagian cerita yang paling menarik, kemudian siswa diminta memikirkan pokok-pokok pikiran tiap paragraf secara individu. Ketika masing-masing siswa telah menemukan pokok pikiran, siswa berpasangan untuk membahas hasil pemikiran dengan teman pasangannya. Selama diskusi, guru melakukan pengamatan dan membimbing pasangan yang menemui kesulitan. Teknik ini disebut teknik *Think Pair Share*. Siswa dan guru melakukan diskusi kelas membahas hasil dari setiap pasangan. Masing-masing wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru mengajak siswa menarik kesimpulan.

Rangkaian kegiatan diskusi telah selesai, selanjutnya siswa diminta menuliskan kembali cerita anak berjudul, “Karena Boros” dalam bentuk draf.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini siswa mengumpulkan hasil tulisan. Selanjutnya siswa dan guru melakukan refleksi. Guru menanyakan materi yang dianggap sulit. Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca dan menulis. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup.

2) Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada Selasa, 17 September 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran menulis cerita anak pada tahapan revisi, editing, dan publikasi dengan teknik *Think Pair Share*.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. “Siapa saja tokoh dalam cerita, “Karena Boros”? Bagaimana sifat Wina? Di mana latar cerita dalam cerita, “Karena Boros”? Apa amanat yang disampaikan melalui cerita itu?”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Guru mengajak tanya jawab siswa tentang penulisan kalimat langsung.

Guru membagikan hasil cerita anak yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya. Siswa diminta membaca hasil tulisan dengan teknik dalam hati.

Guru meminta siswa merevisi tulisan dalam bentuk draf, yaitu dengan menambahkan atau mengurangi kalimat yang dirasa tidak perlu. Siswa diminta duduk berpasangan untuk melakukan *editing*, yaitu dengan menukar hasil tulisan pada pasangan (teknik *Think Pair Share*). Guru meminta setiap pasangan untuk melingkari penulisan yang kurang tepat dengan penekanan pada penggunaan tanda baca, huruf kapital dan penggunaan bahasa ibu, serta penulisan kalimat langsung.

Siswa menerima kembali tulisan milik sendiri. Masing-masing siswa memperbaiki penulisan cerita anak pada kertas yang baru. Guru meminta siswa membacakan hasil tulisan. Hasil cerita anak terbaik berhak untuk ditempel pada mading kelas.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran hari ini. Guru memuji siswa yang berhasil menulis cerita anak dengan baik dan memotivasi siswa yang belum berhasil untuk lebih rajin menulis. Pertemuan kedua diakhiri dengan salam.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada Kamis, 19 September 2013 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada

pertemuan ini menerapkan langkah-langkah diskusi teknik *Round Robbin* dan *Think Pair Share*. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 3 hanya sampai pada tahapan pra menulis.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari dengan menanyakan unsur-unsur cerita anak. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Guru meminta siswa membaca teks cerita dengan teknik membaca nyaring secara bergiliran. Siswa yang lain menyimak cerita yang dibacakan. Selanjutnya siswa diminta membaca secara nyaring bagian cerita yang paling ia sukai secara bergiliran. Teknik ini disebut *Round Robbin*.

Guru membagi kelompok secara berpasangan (teknik *Think Pair Share*). Selanjutnya Guru menampilkan pengarah diskusi (lembar kerja) dan menginformasikan batas waktu. Siswa diminta bertukar pikiran untuk menjawab lembar kerja. Siswa kembali pada diskusi kelas, bersama guru membahas hasil jawaban pertanyaan.

Siswa diminta memikirkan pokok-pokok pikiran tiap paragraf. Kemudian siswa berpasangan untuk membahas hasil pemikiran dengan teman pasangannya. Selama diskusi, guru melakukan pengamatan. Siswa

dan guru melakukan diskusi kelas membahas hasil dari setiap pasangan.

Siswa dan guru menarik kesimpulan hasil diskusi

c) Kegiatan penutup

Kegiatan pra menulis selesai. Guru mengkonfirmasi aktivitas siswa selama diskusi. Guru memotivasi untuk meningkatkan keaktifan selama berdiskusi. Pertemuan 3 diakhiri dengan salam.

4) Pertemuan 4

Kegiatan pembelajaran pertemuan 4 siklus II dilaksanakan pada Senin, 23 September 2013 dengan alokasi 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menerapkan langkah-langkah diskusi teknik *Think Pair Share*. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan 4 melanjutkan tahapan menulis yaitu penulisan draf, *revisi*, *editing*, dan publikasi.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. “Siapa saja tokoh dalam cerita Pengojek Payung? Bagaimana sifat Ayum? Dimana latar cerita dalam cerita Pengojek Payung?”. Siswa menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, guru mengajak tanya jawab siswa tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta tahapan menulis. Siswa

diminta menuliskan kembali cerita anak berjudul, “Pengojek Payung” dalam bentuk draf.

Setelah penulisan draf selesai, guru meminta siswa merevisi tulisan dalam bentuk draf, yaitu dengan menambahkan atau mengurangi kalimat yang dirasa tidak perlu. Siswa membaca dalam hati tulisan yang dihasilkan. Siswa diminta duduk berpasangan untuk melakukan *editing*, yaitu dengan menukar hasil tulisan pada pasangan (teknik *Think Pair Share*). Guru meminta setiap pasangan untuk melingkari penulisan yang kurang tepat dengan penekanan pada penggunaan tanda baca, huruf kapital dan penggunaan bahasa ibu, serta penulisan kalimat langsung. Kemudian mendiskusikan penulisan kalimat yang benar.

Selesai berdiskusi secara berpasangan, siswa menerima kembali tulisan milik sendiri. Masing-masing siswa memperbaiki penulisan cerita anak pada kertas yang baru. Guru meminta siswa membacakan hasil tulisan. Hasil cerita anak terbaik berhak untuk ditempel pada mading kelas.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan ini berlangsung sekitar lima menit. Guru memberikan umpan balik berupa pujian kepada siswa yang berhasil menulis cerita anak, tak lupa guru memotivasi siswa yang belum berhasil agar rajin membaca dan menulis. Pertemuan 4 diakhiri dengan cara mengucapkan salam dan dibalas dengan salam oleh seluruh siswa.

c. Observasi Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini, meliputi dampak tindakan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

1) Pertemuan 1

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tindakan pada pertemuan 1 siklus II sudah sesuai rencana. Saat apersepsi sebagian besar siswa sudah aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru. Pemilihan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pembagian kelompok sudah dilakukan secara heterogen, yaitu dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Siswa putri dibagi dalam 3 kelompok yang berbeda. Ada satu siswa putri yang merasa malu bekerja kelompok dengan teman putra sehingga ia lebih banyak diam meskipun tetap konsentrasi mengikuti pembelajaran. Siswa membaca nyaring dengan suara yang lantang, siswa yang tidak membaca menyimak dengan sungguh-sungguh. Siswa dalam kelompok terlihat bersungguh-sungguh mendiskusikan pertanyaan pada lembar kerja.

Pada saat diskusi kelas, guru mendengarkan dengan penuh perhatian setiap pendapat yang disampaikan siswa. Ada dua siswa yang berbicara diluar materi. Mereka tampak bercanda dan saling memukul. Guru menegur siswa tersebut untuk tetap berkonsentrasi dan memperhatikan pendapat teman. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi, tetapi belum menuliskan kesimpulan di papan tulis.

2) Pertemuan 2

Apersepsi guru sudah terkait dengan teks cerita yang akan dipelajari.

Pada saat apersepsi sebagian siswa sudah turut serta merespon pertanyaan dari guru. Siswa dengan inisial O terlihat hanya diam.

Siswa membaca teks cerita anak yang dihasilkan dengan sungguh-sungguh dan duduk tenang. Pada saat pembagian kelompok, siswa bergabung dengan senang hati. Hal itu terjadi karena siswa sudah merasa terbiasa. Kekompakan dengan anggota kelompok semakin terlihat pada pelaksanaan diskusi. Kontribusi untuk mengeluarkan pendapat terlihat merata. Siswa secara sungguh-sungguh melakukan tahap *editing*, namun masih ada 8 siswa yang belum menyelesaikan tepat waktu.

3) Pertemuan 3

Hasil observasi pada siklus II pertemuan 3 sudah menunjukkan peningkatan proses pembelajaran ke arah yang baik. Berdasarkan hasil observasi melalui lembar observasi semua aspek mengalami peningkatan. Siswa sudah ikut serta, aktif dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Siswa berani dan tidak ragu-ragu mempresentasikan hasil diskusi.

4) Pertemuan 4

Hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II pertemuan 4 sudah sesuai rencana dan mengalami peningkatan. Untuk memperbaiki permasalahan pada siklus I guru mengajak tanya jawab siswa tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta tahapan menulis. Siswa memperhatikan dan merespon pertanyaan dari guru. Suasana kelas pada saat penulisan draf tampak tenang.

Siswa aktif menanggapi hasil pekerjaan teman dan saling berkontribusi untuk bertukar pendapat mendiskusikan hasil tulisan. Siswa tampak gembira dalam berdiskusi. Guru memonitor dan membimbing kelompok secara merata. Suasana kelas tampak kembali tenang saat siswa menuliskan kembali cerita anak yang telah dikoreksi bersama pasangan. Kemampuan mempresentasikan hasil sudah baik, siswa berani dan tidak ragu-ragu.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 10 berikut, secara rinci ada pada lampiran 11-14 halaman 109-112.

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Klasifikasi	Rentang Skor	Jumlah Siswa			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Tinggi	24-30	12	14	16	16
Sedang	17-23	4	2	0	0
Rendah	10-16	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 10 tersebut, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Permasalahan yang ditemui pada siklus I telah diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 11 berikut, untuk lebih jelas ada pada lampiran 16 halaman 114.

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Siklus I	Skor Perolehan	Persentase (%)
1.	Pertemuan 1	26	78,79
2.	Pertemuan 2	32	96,97
3.	Pertemuan 3	31	93,94
4.	Pertemuan 4	32	96,97

d. Hasil Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak Siklus II

Hasil menuliskan kembali cerita anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel 12 berikut, untuk lebih jelas ada pada lampiran 24 halaman 122.

Tabel 12. Hasil Menuliskan Kembali Cerita Anak Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan(%)
83,0-89,0	2	12,50	Tuntas 81,25%
76,5-82,5	6	37,50	
70,0-76,0	5	31,25	
63,5-69,5	1	6,25	Tidak Tuntas 18,75
57,0-63,0	1	6,25	
50,5-56,5	1	6,25	

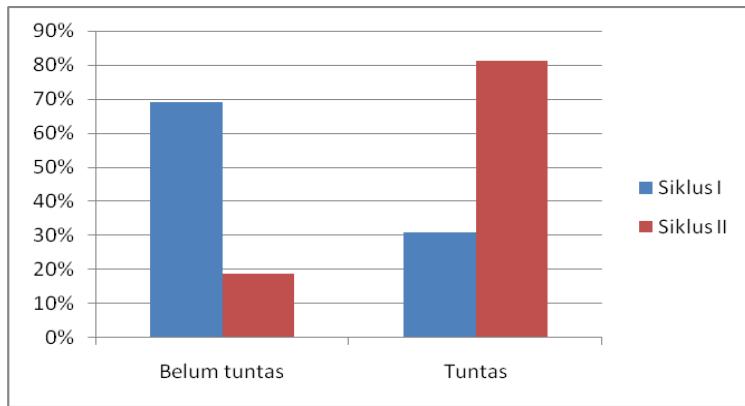
Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan persentase jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 81,25%, sedangkan siswa yang mendapat nilai <70 ada 18,75%.

Hasil keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siklus II menunjukkan bahwa melalui metode diskusi terjadi peningkatan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai keterampilan menuliskan kembali cerita anak meningkat sebesar 10,47. Rata-rata nilai pada siklus I 63,28 meningkat menjadi 73,75. Perbandingan ketuntasan hasil menuliskan kembali cerita anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 13, secara rinci dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 122.

Tabel 13. Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Ketuntasan			
	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah siswa	5	11	13	3
Persentase (%)	31	69	81,25	18,75

Berdasarkan tabel 13, peningkatan persentase ketuntasan dapat disajikan pada diagram batang berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Hasil Menuliskan Kembali Cerita Anak Siklus I dengan Siklus II

Peningkatan keterampilan menuliskan kembali cerita anak, juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor tiap aspek penilaian. Berikut ini dibahas mengenai peningkatan pada setiap aspek, secara rinci dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 120.

1) Pemahaman isi teks

Aspek pemahaman isi teks mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 2,82. Pada siklus I rata-rata skor aspek pemahaman isi sebesar 21,22 meningkat menjadi 24,04 pada siklus II.

2) Ketepatan organisasi isi teks

Rata-rata skor aspek ketepatan organisasi isi teks meningkat sebesar 1,90. Pada siklus I rata-rata skor sebesar 17,29 meningkat menjadi 19,19 pada siklus II.

3) Pemilihan kata/ diksi

Rata-rata skor aspek pemilihan kata/diksi pada siklus I sebesar 11,88 meningkat 1,75 menjadi 13,63 pada siklus II.

4) Ketepatan struktur kalimat

Rata-rata skor aspek ketepatan struktur kalimat pada siklus I sebesar 7,91 meningkat 2,31 menjadi 10,22 pada siklus II.

5) Ejaan dan tata tulis

Rata-rata skor aspek ejaan dan tata tulis meningkat sebesar 1,68. Pada siklus I rata-rata skor sebesar 5,01 meningkat menjadi 6,69 pada siklus II.

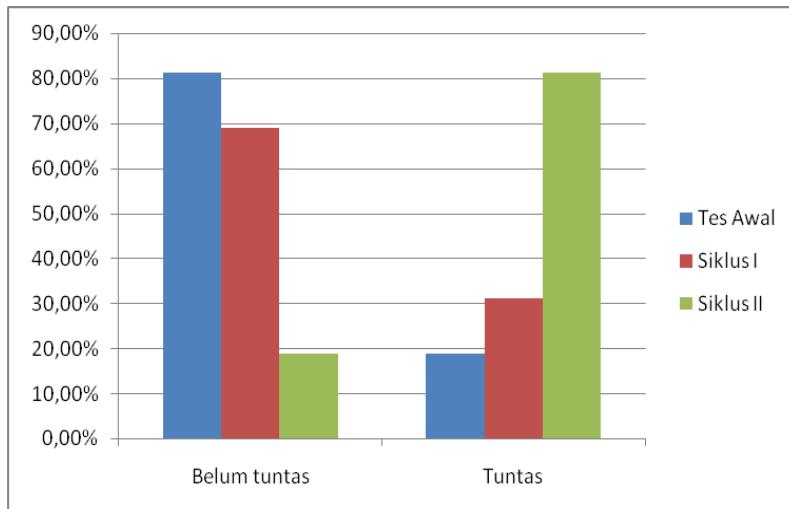
Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai menuliskan kembali cerita anak pada siklus II meningkat sebesar 10,47. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 63,28 meningkat menjadi 73,75 pada siklus II.

Peningkatan keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siklus II juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas mencapai nilai 70. Perbandingan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada tes awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Perbandingan Hasil Menuliskan Kembali Cerita Anak pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

Uraian	Ketuntasan					
	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah siswa	3	13	5	11	13	3
Persentase (%)	18,75	81,25	31	69	81,25	18,75

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan meningkat sebesar 62,5% . Pada tes awal siswa yang tuntas sebesar 18,75% meningkat menjadi 81,25%. Selanjutnya peningkatan persentase ketuntasan dapat disajikan pada diagram batang berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Hasil Menuliskan Kembali Cerita Anak Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

e. Refleksi siklus II

Kegiatan refleksi pada siklus II untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus II dapat dilihat baik secara proses maupun hasil.

Secara proses siswa menjadi lebih aktif, berpartisipasi, sungguh-sungguh dalam pembelajaran keterampilan menuliskan kembali cerita anak melalui penggunaan metode diskusi.

Secara hasil, peningkatan keterampilan menuliskan kembali cerita anak dapat dilihat dari hasil tes menulis. Peningkatan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dan baik, serta berkurangnya jumlah siswa yang memperoleh skor dengan kategori sukup dan kurang pada setiap aspek menulis cerita anak.

Hasil yang didapatkan pada siklus II baik secara proses maupun hasil telah menunjukkan peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga peniliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan tindakan sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menuliskan Kembali Cerita Anak

Proses pembelajaran menuliskan kembali cerita anak mengalami peningkatan. Hal ini didasarkan pada meningkatnya hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan II pada tiap aspek. Permasalahan proses pembelajaran pada siklus I yaitu siswa kurang ikut serta pada saat apersepsi, siswa kurang sungguh-sungguh saat membaca cerita untuk mengumpulkan informasi, masih ada siswa yang kurang santun dalam memberikan tanggapan pendapat kelompok lain, serta menyelesaikan tugas tidak tepat waktu.

Permasalahan pada siklus I tersebut diperbaiki pada pelaksanaan siklus II dengan menerapkan metode diskusi teknik *Round Robbin* (merespon bergiliran). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa sudah ikut serta dalam apersepsi, siswa sungguh-sungguh saat membaca cerita anak. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Barkley, dkk. (2012: 155) bahwa teknik merespon bergiliran menjamin partisipasi yang setara di antara semua anggota kelompok yaitu semua siswa mendapat kesempatan berbicara.

Pada siklus II guru melakukan pengarahan dan bimbingan pada siswa yang kurang santun dalam menanggapi pendapat dari kelompok lain, sehingga pembelajaran pada siklus II siswa lebih santun dalam menggapi pendapat

kelompok lain. Hal tersebut dengan teori yang diungkapkan Djamarah dan Zain (2002: 99) bahwa salah satu kelebihan metode diskusi adalah mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.

Pelaksanaan rangkaian pembelajaran menuliskan kembali cerita anak melalui 2 kali pertemuan membuat sebagian besar siswa dapat menyelesaikan segala tugas dengan tepat waktu.

2. Peningkatan Hasil Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak

Hasil menuliskan kembali cerita anak siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo dari tes awal sampai siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan pada tes awal 18,75 % atau 3 siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan nilai menuliskan kembali cerita anak sebesar 31% (5 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 11 siswa (69%). Berdasarkan hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan sebesar 12,25%, tetapi hasil tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan hasil terlihat dari meningkatnya rata-rata aspek penilaian menulis cerita anak. Aspek yang menunjukkan peningkatan sejak awal siklus adalah aspek pemahaman isi. Pada siklus I rata-rata skor aspek pemahaman isi 21,22 meningkat sebesar 2,82 menjadi 24,04 pada siklus II. Peningkatan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Rozak (melalui Anshori, 2009: 297) bahwa diskusi merupakan bagian yang penting sebagai usaha pemahaman menyeluruh cerita, teks sastra yang dibaca. Diskusi sebagai alat dan sarana pemahaman teks sastra. Diskusi menjadikan anak lebih mudah memahami makna teks cerita yang dibacanya. Pemahaman teks cerita yang

dibaca menjadi bekal bagi siswa dalam menuliskan kembali cerita yang dibacanya.

Setelah dilakukan refleksi siklus I maka pembelajaran pada siklus II lebih ditekankan pada tahapan *editing* melalui penggunaan variasi teknik diskusi. Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperbaiki, teknik diskusi yang digunakan adalah *Think Pair Share*. Melalui penggunaan teknik *Think Pair Share* siswa lebih mudah menemukan kesalahan dalam ketepatan diksi, struktur kalimat, serta tata tulis dan ejaan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan Barkley, dkk. (2012: 155) bahwa teknik ini dapat mendorong siswa untuk membandingkan dan membedakan pemahaman mereka dengan orang lain.

Berdasarkan hasil menuliskan kembali cerita anak pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 81, 25%. Ada 13 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan ada tiga (18, 75%). Siswa yang belum tuntas yaitu A, C, L. Hasil analisis peneliti bersama kolaborator, ketidakuntasan ini dikarenakan mempunyai permasalahan dalam belajarnya yaitu merupakan siswa dengan pola lambat belajar. Sehingga harus diberikan pembelajaran remedial secara tersendiri.

Berdasarkan analisis hasil observasi dan menuliskan kembali cerita anak yang telah diuraikan pada masing-masing siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak pada siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Mills (dalam Rofi'uddin dan Zuhdi, 1998: 98) melaporkan temuan bahwa anak yang membaca atau menyimak

kemudian mendiskusikan sastra anak-anak sebagai landas tumpu tulis, secara signifikan memiliki skor lebih tinggi dalam menulis bebas daripada anak dalam kelompok kontrol yang tidak menggunakan sastra dengan cara tersebut. Anak mempelajari cara menulis dari mendengarkan dan mendiskusikan sastra bermutu.

C. Keterbatasan Penelitian

Sampai dengan penelitian dihentikan pada siklus II, masih ada tiga siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal itu, dikarenakan siswa tersebut merupakan siswa dengan pola lambat belajar dan dua di antaranya pernah tinggal kelas sehingga perlu dilakukan pembelajaran remidial secara khusus.

Data hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan. Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak siswa kelas VI SD Negeri Banjarharjo Sleman, namun belum tentu akan berhasil jika diterapkan pada kelas yang lain.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita anak dapat ditingkatkan melalui metode diskusi. Peningkatan dapat dilihat dari proses maupun hasil. Peningkatan proses dapat dilihat dari pembelajaran menulis cerita anak yang semakin baik dengan menerapkan langkah-langkah metode diskusi. Pada akhir siklus I jumlah siswa yang memperoleh skor aktivitas ≥ 24 ada 9 siswa (56,25%). Pada akhir siklus II jumlah siswa yang memperoleh skor aktivitas ≥ 24 meningkat menjadi 16 siswa (100%). Peningkatan aktivitas pembelajaran menggunakan metode diskusi yaitu siswa sudah berpartisipasi dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi. Siswa merasa senang, aktif berkontribusi, dan kerja sama dalam kelompok. Siswa sudah menghargai pendapat teman dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu siswa lebih berani membacakan hasil menuliskan kembali cerita anak.

Peningkatan hasil dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai menuliskan kembali cerita anak dan persentase ketuntasan dari tes awal, siklus I, sampai siklus II. Persentase ketuntasan nilai menuliskan kembali cerita anak mengalami peningkatan. Pada tes awal persentase ketuntasan 18,75% (3 siswa). Pada siklus I persentase ketuntasan meningkat 12,25% menjadi 31% (5 siswa). Persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 81,25% meningkat sebesar 50,25%. Secara keseluruhan peningkatan ketuntasan sebesar 62,5%.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan bahasa yang lainnya.
- b. Guru sebaiknya menerapkan metode diskusi dengan pengembangan teknik-teknik yang lebih inovatif dalam upaya meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerita anak.

2. Bagi Siswa

Siswa yang masih menemui kesulitan pada pembelajaran keterampilan menuliskan kembali cerita anak, sebaiknya lebih giat berlatih menulis dan membaca.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan, sehingga dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak”.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ahmad Roff'udin & Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud

Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Anshori & Sumiyadi (ed). (2009). *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: FPBS UPI

Barkley, Elizabert E., Cross, K. Patricia & Major, Claire Howell. (2012). *Collaborative Learning Techniques: Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media

Burhan Nurgiantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

_____. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Elina Syarieff, Zulkarnaini, & Sumarmo. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas

Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Mansyur, Harun Rasyid, & Suratno. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Moedjiono & Moh. Dimyati. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DepDikBud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Roestiyah, N K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

S. Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sinta Adi Puspitaningrum. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri I Sajen Trucuk Klaten. *Skripsi*: UNY

St. Y. Slamet & Amir. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis)*. Surakarta: UNS

Sudjana S & H. Djuju. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suwarna Pringgawidagda. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya

LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 3 September 2013	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1
2	Kamis, 5 September 2013	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2
3	Senin, 16 September 2013	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1
4	Selasa, 17 September 2013	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2
5	Kamis, 19 September 2013	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3
6	Senin, 23 September 2013	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 4

Lampiran 2

**JADWAL PELAJARAN KELAS VI
SD NEGERI BANJARHARJO
TAHUN 2013/ 2014**

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00-0735	Upacara	IPA	IPS	IPA	Senam	MTK
2	07.35-08.10	Penjas	IPA	IPS	IPA	PAI	MTK
3	08.10-08.45	Penjas	MTK	IPS	B. Inggris	PAI	SBK
	08.45-09.05	ISTIRAHAT					
4	09.05-09.40	Penjas	MTK	IPA	B. Inggris	PAI	SBK
5	09.40-10.15	B. Jawa	B. Indo	IPA	MTK		
6	10.15-10.50	B. Jawa	B. Indo	SBK	MTK		
	10.50-11.10	ISTIRAHAT					
7	11.10-11.45	B. Indo	PKn	SBK	B. Indo		
8	11.45-12.20	B. Indo	PKn		B. Indo		

Banjarharjo, 15 Juli 2013



Drs. Paulus Panjang
NIP 19591019 197803 1 003

Lampiran 3

DAFTAR SISWA KELAS VI SD NEGERI BANJARHARJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO.	NIS	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN (L/P)	KODE
1	3369	Sidik Wijaya	L	A
2	3377	M. Muthoharul Janan	L	B
3	3380	Nugroho Aldi Pratama	L	C
4	3409	Daniel Deswan Prasetyo	L	D
5	3410	Anisa Tri Ernawati	P	E
6	3411	Jihan Nabiasa	L	F
7	3414	Muhammad Ismanan	L	G
8	3415	Ustman	L	H
9	3416	Aditya Riski Susilo	L	I
10	3418	Murdhi Ngabdur Rozak	L	J
11	3420	Rissa Widiastuti	P	K
12	3455	Ahmad Lista Pambudi	L	L
13	3475	Rahmawati Novita Sari	P	M
14	3499	Dodi Setiawan	L	N
15	3537	Grafiti azka	L	O
16	3573	Amdika Zulfi	L	P

Mengetahui,

Banjarharjo, 15 Juli 2013

Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI



Drs. Paulus Panjang
 NIP 19591019 197803 1 003

Istiatuti, S. Pd.
 NIP 19860820 201001 1 017

Lampiran 4

Rubrik Penyekoran Penilaian Menuliskan Kembali Cerita Anak

Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor
Pemahaman isi teks	Sangat baik, mampu menguasai cerita dengan sangat baik (isi cerita sesuai, , unsur instrinsik sangat jelas, mudah dipahami).	27-30
	Baik, mampu menguasai cerita dengan baik (isi cerita sesuai, , unsur instrinsik jelas, mudah dipahami,).	23-26
	Cukup, mampu menguasai cerita dengan cukup baik (isi cerita sesuai, , unsur instrinsik cukup jelas, mudah dipahami,).	19-22
	Kurang, mampu menguasai cerita dengan kurang baik (isi cerita kurang sesuai, , unsur instrinsik kurang jelas, mudah dipahami).	15-18
Ketepatan organisasi isi teks	Sangat baik, alur terkonsep dengan sangat jelas, ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan antar paragraf.	22-25
	Baik, alur terkonsep dengan jelas , ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tetapi kurang terkait dengan paragraf selanjutnya.	18-21
	Cukup, alur terkonsep dengan cukup jelas, ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang tetapi dengan paragraf selanjutnya tidak terkait.	14-17
	Kurang, alur terkonsep , ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang tetapi susunan paragraf terbalik-balik.	10-13
Pemilihan kata/ daksi	Sangat baik, penggunaan kata-kata, istilah, sesuai dengan tema dan karakter tokoh dalam cerita, terdapat variasi dalam pemilihan kata.	18-20
	Baik, penggunaan kata-kata, istilah, sesuai dengan tema dan karakter tokoh dalam cerita, kurang terdapat variasi dalam pemilihan kata.	15-17
	Cukup, penggunaan kata-kata, istilah, sesuai dengan tema dan karakter tokoh dalam cerita, tidak ada variasi dalam pemilihan kata.	12-14
	Kurang, penggunaan kata-kata, istilah, kurang sesuai sesuai dengan tema dan karakter tokoh dalam cerita, tidak ada variasi dalam pemilihankata.	8-11
Ketepatan struktur kalimat	Sangat baik, struktur kalimat sangat tepat, hampir tanpa kesalahan.	13-15
	Baik, ketepatan tinggi, struktur kalimat dengan sedikit kesalahan.	10-12
	Cukup, jumlah unsur struktur kalimat yang benar dan yang salah seimbang.	7-9
	Kurang, struktur kalimat sedikit yang benar.	4-6
Ejaan dan tata tulis	Sangat baik, ejaan, penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat, hampir tanpa kesalahan	9-10
	Baik, ejaan, penggunaan huruf kapital dan tanda baca hanya sedikit kesalahan	7-8
	Sedang, ejaan, penggunaan huruf kapital dan tanda baca seimbang antara yang benar dan yang salah	5-6
	Kurang, ejaan, penggunaan huruf kapital dan tanda baca hanya sedikit yang benar.	3-4

Lampiran 5

Rubrik Penyekoran Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor
Penentuan topik diskusi	1	Partisipasi siswa mengikuti apersepsi guru	Siswa ikut serta menjawab pertanyaan guru	3
			Siswa kurang ikut serta menjawab pertanyaan guru	2
			Siswa tidak ikut serta menjawab pertanyaan guru, hanya diam	1
Pengumpulan informasi tentang isi cerita	2	Kesungguhan siswa membaca cerita untuk mengumpulkan informasi	Siswa membaca cerita dengan teknik membaca nyaring, secara sungguh-sungguh, dan duduk tenang	3
			Siswa membaca cerita dengan teknik membaca nyaring, secara kurang sungguh-sungguh	2
			Siswa membaca cerita dengan bersuara pelan-pelan	1
Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok	3	Pembagian kelompok secara heterogen	Siswa senang bergabung dengan kelompok diskusi	3
			Siswa enggan bergabung dengan kelompok diskusi	2
			Siswa tidak mau bergabung dengan kelompok diskusi	1
Pemusatan perhatian	4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	Siswa memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh	3
			Siswa diam, tapi melamun saat guru menjelaskan materi	2
			Siswa bermain dengan teman saat guru menjelaskan materi	1
Peningkatan kontribusi	5	Kontribusi masing-masing anggota kelompok	Siswa aktif menyampaikan pendapat untuk bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain	3
			Siswa tidak menyampaikan pendapat, tetapi mengikuti jalannya diskusi	2

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor
			Siswa tidak aktif menyampaikan pendapat, tetapi bercanda dengan anggota kelompok	1
	6	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok	Semua siswa terlibat dalam diskusi	3
			Siswa hanya berdiskusi dengan teman yang akrab	2
			Siswa tampak bekerja secara individu tidak melibatkan peserta yang lain	1
	7	Kemampuan siswa melakukan presentasi	Siswa semangat dan berani dalam melakukan presentasi	3
			Siswa malu-malu dan ragu-ragu dalam melakukan presentasi	2
			Siswa tidak mau melakukan presentasi	1
	8	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok	Siswa memperhatikan anggota yang menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan dengan santun	3
			Siswa memperhatikan anggota yang menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan dengan kalimat yang kurang santun	2
			Siswa mengejek teman yang pendapatnya tidak tepat, siswa menanggapi pendapat teman dengan tidak santun	1
	9	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi	Siswa terlibat aktif dalam menyimpulkan hasil diskusi	3
			Siswa cenderung diam tetapi memperhatikan proses penyimpulan hasil diskusi	2
			Siswa bermain-main, melamun saat proses penyimpulan hasil diskusi	1
	10	Tanggung jawab siswa dalam	Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan selesai tugas tepat waktu	3

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor
		mengerjakan tugas	Siswa bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas, tetapi selesai tidak tepat waktu	2
			Siswa tidak bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas dan selesai tidak tepat waktu	1

Lampiran 6

Rubrik Penyekoran Lembar Observasi Aktivitas Guru

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor
Menentukan topik diskusi	1	Guru menyampaikan apersepsi yang terkait dengan topik cerita	Guru melakukan apersepsi yang terkait dengan topik cerita	3
			Guru melakukan apersepsi yang kurang terkait dengan topik cerita	2
			Guru melakukan apersepsi yang tidak terkait dengan topik cerita	1
Mengumpulkan informasi tentang isi cerita	2	Guru menjelaskan teknik pembacaan cerita untuk mendapatkan informasi	Guru meminta siswa membaca cerita dengan teknik membaca nyaring	3
			Guru meminta siswa membaca cerita dengan teknik membaca dalam hati	2
			Guru meminta siswa membaca cerita tanpa menjelaskan teknik membaca	1
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	3	Guru membagi kelompok secara heterogen	Guru membagi kelompok dengan memperhatikan jenis kelamin dan kemampuan akademik	3
			Guru membagi kelompok dengan hanya memperhatikan jenis kelamin atau kemampuan akademik	2
			Guru membagi kelompok tanpa memperhatikan jenis kelamin dan kemampuan akademik	1
Memusatkan perhatian	4	Guru menyampaikan tujuan diskusi	Guru menyampaikan tujuan diskusi dengan jelas	3
			Guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan diskusi	2
			Guru tidak menyampaikan tujuan diskusi	1
	5	Guru menyampaikan	Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi) dengan jelas	3

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor
		petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi)	Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi) dengan kurang jelas	2
			Guru hanya membagikan lembar kerja (pengarah diskusi) tanpa menyampaikan petunjuk	1
Meningkatkan kontribusi	6	Guru mengajukan kata kunci yang dapat meningkatkan diskusi	Guru mengajukan kata kunci yang membuat siswa aktif	3
			Guru mengajukan kata kunci, tetapi siswa tetap pasif	2
			Guru tidak mengajukan kata kunci	1
	7	Guru memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata	Guru berkeliling kelas memonitor kinerja semua kelompok	3
			Guru hanya membimbing siswa yang aktif bertanya	2
			Guru hanya membimbing siswa yang mengalami kesulitan	1
	8	Guru memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian	Guru selalu memperhatikan pendapat siswa dan memberikan penguatan	3
			Guru mendengarkan pendapat siswa tanpa memberikan penguatan	2
			Guru tidak mendengarkan pendapat siswa dan memberikan penguatan	1
Membagi partisipasi	9	Guru mencegah kegaduhan	Guru menegur siswa yang membuat gaduh, berbicara di luar materi, bermain-main, dan melamun	3
			Guru hanya menegur siswa yang berbicara di luar materi	2
			Guru membiarkan siswa yang berbicara di luar materi dan bermain-main	1

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor
	10	Guru memfasilitasi kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi	Guru meminta wakil dari semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan meminta kelompok lain untuk menanggapi	3
			Guru meminta wakil dari sebagian kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan meminta kelompok lain untuk menanggapi	2
			Guru meminta wakil dari semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi tanpa meminta kelompok lain untuk menanggapi	1
Menutup diskusi	11	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan singkat dan jelas, serta menuliskan kesimpulan di papan tulis	3
			Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan singkat dan jelas, tanpa menuliskan kesimpulan di papan tulis	2
			Guru menyimpulkan hasil diskusi tanpa melibatkan siswa	1

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus/ pertemuan :
 Hari/ tanggal :

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor			Skor Perolehan
			1	2	3	
1.	Penentuan topik diskusi	Partisipasi siswa mengikuti apersepsi guru				
2.	Pengumpulan informasi tentang isi	Kesungguhan siswa membaca cerita untuk mengumpulkan informasi				
3.	Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok	Pembagian kelompok secara heterogen				
4.	Pemusatan perhatian	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				
5.	Peningkatan kontribusi	Kontribusi masing-masing anggota kelompok				
6.		Kekompakkan dan kerja sama siswa dalam kelompok				
7.	Pembagian partisipasi	Kemampuan siswa melakukan presentasi				
8.		Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok				
9.	Penutup diskusi	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi				
10.		Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas				
Jumlah						

Banjarharjo,
 Observer

Linda Agustina
 NIM 10108247040

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Indikator	No	Aspek yang Diamati	Skor			Skor Perolehan
			1	2	3	
Menentukan topik diskusi	1	Guru menyampaikan apersepsi yang terkait dengan topik cerita				
Mengumpulkan informasi tentang isi cerita	2	Guru jelaskan teknik pembacaan cerita untuk mendapatkan informasi				
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	3	Guru membagi kelompok secara heterogen				
Memusatkan perhatian	4	Guru menyampaikan tujuan diskusi				
	5	Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi)				
Meningkatkan kontribusi	6	Guru mengajukan kata kunci yang dapat meningkatkan diskusi				
	7	Guru memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata				
	8	Guru memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian				
Membagi partisipasi	9	Guru mencegah kegaduhan				
	10	Guru memfasilitasi kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi				
Menutup diskusi	11	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi				

Banjarharjo,
Observer

Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Aspek yang Dinilai	Skor penilaian siswa No																Jumlah Skor	Percentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P		
1	Partisipasi siswa mengikuti apersepsi guru	1	1	1	1	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	28	58,33
2	Kesungguhan siswa membaca cerita untuk mengumpulkan informasi	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	1	33	68,75
3	Pembagian kelompok secara heterogen	2	1	1	2	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	34	70,83
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	1	2	35	72,92
5	Kontribusi masing-masing anggota kelompok	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45	93,75
6	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok	2	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	38	79,17
7	Kemampuan siswa melakukan presentasi	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	41	85,42
8	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok	2	3	1	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	36	75,00
9	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	3	3	1	2	33	68,75
10	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	1	2	1	2	3	1	2	1	1	3	3	2	3	2	1	2	30	62,50
Jumlah Skor		16	22	15	24	29	19	26	22	20	23	29	17	27	29	13	22	353	
Percentase		53,3	73,3	50,0	80,0	96,7	63,3	86,7	73,3	66,7	76,7	96,7	56,7	90,0	96,7	43,3	73,3		

Observer



Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Aspek yang Dinilai	Skor penilaian siswa No															Jumlah Skor	Percentase	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P		
1	Partisipasi siswa mengikuti apersepsi guru	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	30	62,50
2	Kesungguhan siswa membaca cerita untuk mengumpulkan informasi	1	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	31	64,58
3	Pembagian kelompok secara heterogen	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45	93,75	
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	41	85,42
5	Kontribusi masing-masing anggota kelompok	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	42	87,50
6	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok	1	3	1	1	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	35	72,92
7	Kemampuan siswa melakukan presentasi	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	41	85,42
8	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	36	75,00
9	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	42	87,50
10	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	37	77,08
Jumlah Skor		18	25	23	20	29	22	26	25	25	20	28	20	26	28	20	25	380	
Percentase		60,0	83,3	76,7	66,7	96,7	73,3	86,7	83,3	83,3	66,7	93,3	66,7	86,7	93,3	66,7	83,3		

Observer



Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Aspek yang Dinilai	Skor penilaian siswa No																Jumlah Skor	Percentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P		
1	Partisipasi siswa mengikuti apersepsi guru	1	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	2	3	39	81,25
2	Kesungguhan siswa membaca cerita untuk mengumpulkan informasi	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	41	85,42
3	Pembagian kelompok secara heterogen	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	45	93,75
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	40	83,33
5	Kontribusi masing-masing anggota kelompok	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	40	83,33
6	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	44	91,67
7	Kemampuan siswa melakukan presentasi	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	42	87,50
8	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	39	81,25
9	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00
10	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	44	91,67
Jumlah Skor		22	28	22	30	30	27	30	28	24	29	29	21	28	30	18	26	422	
Rata-rata		73,3	93,3	73,3	100,0	100,0	90,0	100,0	93,3	80,0	96,7	96,7	70,0	93,3	####	60,0	86,7		

Observer



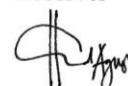
Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Aspek yang Dinilai	Skor penilaian siswa No																Jumlah Skor	Percentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P		
1	Partisipasi siswa mengikuti apersepsi guru	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	40	83,33
2	Kesungguhan siswa membaca cerita untuk mengumpulkan informasi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00
3	Pembagian kelompok secara heterogen	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42	87,50
5	Kontribusi masing-masing anggota kelompok	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	44	91,67
6	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	44	91,67
7	Kemampuan siswa melakukan presentasi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00
8	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	41	85,42
9	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00
10	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	1	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	1	1	34	70,83
Jumlah Skor		24	28	25	30	30	28	30	28	26	29	30	23	29	30	21	26	437	
Rata-rata		80,0	93,3	83,3	100,0	100,0	93,3	100,0	93,3	86,7	96,7	100,0	76,7	96,7	100,0	70,0	86,7		

Observer



Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 3

No	Aspek yang Dinilai	Skor penilaian siswa No																		Jumlah Skor	Percentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P				
1	Partisipasi siswa mengikuti apersepsi guru	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	1	2	35	72,92		
2	Kesungguhan siswa membaca cerita untuk mengumpulkan informasi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	45	93,75		
3	Pembagian kelompok secara heterogen	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00		
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	43	89,58		
5	Kontribusi masing-masing anggota kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	45	93,75		
6	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46	95,83		
7	Kemampuan siswa melakukan presentasi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00		
8	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00		
9	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	44	91,67		
10	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	44	91,67		
Jumlah Skor		26	28	29	30	30	27	30	28	25	27	30	25	29	30	24	28	446			
Rata-rata		86,7	93,3	96,7	100,0	100,0	90,0	100,0	93,3	83,3	90,0	100,0	83,3	96,7	100,0	80,0	93,3				

Observer



Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran 14

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 4

No	Aspek yang Dinilai	Skor penilaian siswa No																		Jumlah Skor	Persentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P				
1	Partisipasi siswa mengikuti apersepsi guru	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	42	87,50		
2	Kesungguhan siswa membaca cerita untuk mengumpulkan informasi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47	97,92		
3	Pembagian kelompok secara heterogen	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00		
4	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	45	93,75		
5	Kontribusi masing-masing anggota kelompok	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	42	87,50		
6	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	42	87,50		
7	Kemampuan siswa melakukan presentasi	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	42	87,50		
8	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47	97,92		
9	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	100,00		
10	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	42	87,50		
Jumlah Skor		24	29	27	30	30	29	30	28	25	28	30	25	28	29	24	29	445			
Rata-rata		80,0	96,7	90,0	100,0	100,0	96,7	100,0	93,3	83,3	93,3	100,0	83,3	93,3	96,7	80,0	96,7				

Observer



Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran 15

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Menentukan topik diskusi	Guru menyampaikan apersepsi yang terkait dengan topik cerita	2	3
2	Mengumpulkan informasi tentang isi cerita	Guru menjelaskan teknik pembacaan cerita untuk mendapatkan informasi isi cerita	3	3
3	Mengorganisasi kan siswa ke dalam kelompok	Guru membagi kelompok secara heterogen	1	2
4	Memusatkan perhatian	Guru menyampaikan tujuan diskusi	2	2
5		Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi)	2	3
6	Meningkatkan kontribusi	Guru mengajukan kata kunci yang dapat meningkatkan diskusi	2	3
7		Guru memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata	1	2
8		Guru memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian	3	3
9	Membagi partisipasi	Guru mencegah kegaduhan	1	1
10		Guru memfasilitasi kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi	2	2
11	Menutup diskusi	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi	2	2
Jumlah			21	26
Rata-rata			63,64	78,79

Lampiran 16

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor			
			Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4
1	Menentukan topik diskusi	Guru menyampaikan apersepsi yang terkait dengan topik cerita	2	3	3	2
2	Mengumpulkan informasi tentang isi cerita	Guru menjelaskan teknik pembacaan cerita untuk mendapatkan informasi isi cerita	3	3	3	3
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	Guru membagi kelompok secara heterogen	3	3	3	3
4	Memusatkan perhatian	Guru menyampaikan tujuan diskusi	3	3	3	3
5		Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi)	3	3	3	3
6	Meningkatkan kontribusi	Guru mengajukan kata kunci yang dapat meningkatkan diskusi	1	3	2	3
7		Guru memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata	2	3	3	3
8		Guru memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian	2	3	3	3
9	Membagi partisipasi	Guru mencegah kegaduhan	2	2	2	3
10		Guru memfasilitasi kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi	3	3	3	3
11	Menutup diskusi	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi	2	3	3	3
Jumlah			26	32	31	32
Rata-rata			78,79	96,97	93,94	96,97

HASIL TES AWAL KETERAMPILAN MENULIS CERITA ANAK

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	50	Tidak Tuntas
2	B	53	Tidak Tuntas
3	C	43	Tidak Tuntas
4	D	50	Tidak Tuntas
5	E	73	Tuntas
6	F	65	Tidak Tuntas
7	G	55	Tidak Tuntas
8	H	43	Tidak Tuntas
9	I	50	Tidak Tuntas
10	J	65	Tidak Tuntas
11	K	85	Tuntas
12	L	55	Tidak Tuntas
13	M	60	Tidak Tuntas
14	N	67	Tidak Tuntas
15	O	60	Tidak Tuntas
16	P	70	Tuntas

Mengetahui

Guru Kelas VI



Istiatuti, S. Pd.
NIP 19860820 201001 1 017

Banjarharjo, 3 April 2013

Peneliti



Linda Agustina
NIM 10108247040

Data Hasil Penilaian Menuliskan Kembali Cerita Anak Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Kode Nama Siswa	Skor Aspek yang dinilai															Jumlah	
		1			2			3			4			5				
		P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT		
1	A	18	18	18	14	14	14	8	8	8	8	8	8	7	7	7	55	
2	B	22	24	23	21	21	21	12	12	12	8	8	8	6	6	6	70	
3	C	18	18	18	14	16	15	10	10	10	7	7	7	3	3	3	53	
4	D	15	17	16	14	14	14	9	9	9	8	8	8	3	3	3	50	
5	E	22	24	23	19	17	18	12	14	13	8	10	9	7	7	7	70	
6	F	22	22	22	17	17	17	9	9	9	6	6	6	3	3	3	57	
7	G	21	23	22	18	18	18	10	10	10	8	8	8	6	6	6	64	
8	H	16	14	15	10	10	10	9	7	8	4	4	4	3	3	3	40	
9	I	15	15	15	10	10	10	8	8	8	7	7	7	5	5	5	45	
10	J	20	20	20	18	16	17	15	15	15	11	11	11	9	7	8	71	
11	K	21	23	22	15	15	15	11	11	11	8	8	8	9	9	9	65	
12	L	17	19	18	14	16	15	8	8	8	6	6	6	4	4	4	51	
13	M	23	23	23	19	17	18	12	12	12	11	11	11	4	4	4	68	
14	N	23	23	23	20	20	20	12	12	12	8	8	8	9	7	8	71	
15	O	15	15	15	10	10	10	8	8	8	4	4	4	3	3	3	40	
16	P	18	18	18	14	14	14	8	8	8	3	5	4	3	3	3	47	
Jumlah		306	316	311	247	245	246	161	161	161	115	119	117	84	80	82	917	
Rata-rata		19,13	19,75	19,44	15,44	15,31	15,38	10,06	10,06	10,06	7,19	7,44	7,31	5,25	5,00	5,13	57,31	
Tertinggi		23	24	23	21	21	21	15	15	15	11	11	11	9	9	9	71	
Terendah		15	14	15	10	10	10	8	7	8	3	4	4	3	3	3	40	

Mengetahui
Guru Kelas VI

Istiatun, S. Pd.
NIP 19860820 201001 1 017

Banjarharjo, 3 September 2013

Peneliti

Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran 19

Data Hasil Penilaian Menuliskan Kembali Cerita Anak Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Kode Nama Siswa	Aspek yang dinilai															Jumlah	
		1			2			3			4			5				
		P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT		
1	A	18	18	18	13	13	13	8	8	8	7	7	7	3	3	3	49	
2	B	27	27	27	22	22	22	16	16	16	11	11	11	7	7	7	83	
3	C	19	19	19	17	17	17	12	12	12	8	8	8	3	3	3	59	
4	D	20	20	20	18	18	18	13	11	12	8	8	8	4	4	4	62	
5	E	26	26	26	21	21	21	17	17	17	12	12	12	8	8	8	84	
6	F	25	25	25	22	22	22	13	13	13	8	8	8	3	3	3	71	
7	G	24	24	24	18	18	18	14	16	15	10	10	10	7	5	6	73	
8	H	15	15	15	14	14	14	9	9	9	8	8	8	4	4	4	50	
9	I	26	24	25	21	21	21	13	13	13	8	8	8	7	7	7	74	
10	J	28	28	28	22	22	22	16	16	16	8	8	8	7	7	7	81	
11	K	27	27	27	23	23	23	17	17	17	13	13	13	7	7	7	87	
12	L	23	23	23	17	17	17	13	13	13	5	5	5	3	3	3	61	
13	M	22	24	23	18	18	18	13	13	13	9	9	9	3	3	3	66	
14	N	24	24	24	22	22	22	17	17	17	12	12	12	7	7	7	82	
15	O	18	18	18	18	18	18	13	13	13	5	5	5	3	3	3	57	
16	P	26	26	26	21	21	21	15	15	15	4	4	4	3	3	3	69	
Jumlah		368	368	368	307	307	307	219	219	219	136	136	136	79	77	78	1108	
Rata-rata		23	23	23	19,19	19,19	19,19	13,69	13,69	13,69	8,50	8,50	8,50	4,94	4,81	4,88	69,25	
Tertinggi		28	28	28	23	23	23	17	17	17	13	13	13	8	8	8	87	
Terendah		15	15	15	13	13	13	8	8	8	4	4	4	3	3	3	49	

Mengetahui
Guru Kelas VI



Istiatiuti, S. Pd.
NIP 19860820 201001 1 017

Banjarharjo, 5 September 2013
Peneliti



Linda Agustina
NIM 10108247040

Data Hasil Penilaian Menuliskan Kembali Cerita Anak Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Kode Nama Siswa	Aspek yang dinilai															Jumlah	
		1			2			3			4			5				
		P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT		
1	A	20	20	20	10	10	10	9	9	9	10	10	10	5	5	5	54	
2	B	27	27	27	21	21	21	16	16	16	11	11	11	6	6	6	81	
3	C	20	18	19	17	17	17	12	12	12	7	7	7	3	3	3	58	
4	D	26	26	26	21	21	21	16	16	16	13	13	13	9	9	9	85	
5	E	28	28	28	23	23	23	17	17	17	12	12	12	9	9	9	89	
6	F	28	28	28	23	23	23	12	12	12	11	11	11	3	3	3	77	
7	G	26	26	26	21	21	21	12	12	12	8	8	8	7	7	7	74	
8	H	22	24	23	18	18	18	14	14	14	10	10	10	6	6	6	71	
9	I	24	24	24	18	18	18	12	12	12	8	10	9	6	6	6	69	
10	J	23	23	23	18	18	18	14	14	14	9	11	10	8	8	8	73	
11	K	26	26	26	23	23	23	14	14	14	11	11	11	6	6	6	80	
12	L	23	23	23	18	18	18	13	13	13	8	8	8	4	4	4	66	
13	M	24	24	24	22	22	22	12	12	12	9	9	9	4	4	4	71	
14	N	23	23	23	21	21	21	16	16	16	11	11	11	9	9	9	80	
15	O	23	23	23	18	18	18	11	11	11	9	9	9	6	6	6	67	
16	P	24	24	24	18	18	18	10	10	10	11	11	11	5	5	5	68	
Jumlah		387	387	387	310	310	310	210	210	210	158	162	160	96	96	96	1163	
Rata-rata		24,19	24,19	24,19	19,38	19,38	19,38	13,13	13,13	13,13	9,88	10,13	10,00	6,00	6,00	6,00	72,69	
Tertinggi		28	28	28	23	23	23	17	17	17	13	13	13	9	9	9	89	
Terendah		20	18	19	10	10	10	9	9	9	7	7	7	3	3	3	54	

Mengetahui
Guru Kelas VI


Istiatiutti

S. Pd.
NIP 19860820 201001 1 017

Banjarharjo, 17 September 2013
Peneliti


Linda Agustina

NIM 10108247040

Data Hasil Penilaian Menuliskan Kembali Cerita Anak Pada siklus II Pertemuan 4

No	Kode Nama Siswa	Aspek yang dinilai															Jumlah	
		1			2			3			4			5				
		P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT	P1	P2	RT		
1	A	16	20	18	15	13	14	9	9	9	7	7	7	5	5	5	53	
2	B	28	28	28	24	22	23	16	16	16	12	12	12	8	8	8	87	
3	C	22	22	22	14	14	14	13	13	13	7	7	7	5	5	5	61	
4	D	23	23	23	15	15	15	13	13	13	11	11	11	8	8	8	70	
5	E	27	27	27	21	21	21	17	17	17	12	12	12	9	9	9	86	
6	F	24	24	24	19	19	19	13	13	13	10	10	10	8	8	8	74	
7	G	27	27	27	21	21	21	15	15	15	11	11	11	8	8	8	82	
8	H	21	25	23	20	20	20	10	10	10	10	10	10	7	7	7	70	
9	I	22	22	22	15	15	15	15	15	15	10	10	10	9	9	9	71	
10	J	25	25	25	19	19	19	16	16	16	12	12	12	9	9	9	81	
11	K	23	23	23	21	21	21	16	16	16	11	11	11	9	9	9	80	
12	L	23	21	22	18	18	18	14	14	14	11	11	11	5	5	5	70	
13	M	28	28	28	22	22	22	16	16	16	12	12	12	5	5	5	83	
14	N	24	24	24	23	23	23	16	16	16	12	12	12	9	9	9	84	
15	O	22	22	22	22	22	22	15	15	15	8	8	8	6	6	6	73	
16	P	24	24	24	17	17	17	12	12	12	11	11	11	8	8	8	72	
Jumlah		379	385	382	306	302	304	226	226	226	167	167	167	118	118	118	1197	
Rata-rata		23,69	24,06	23,88	19,13	18,88	19,00	14,13	14,13	14,13	10,44	10,44	10,44	7,38	7,38	7,38	74,81	
Tertinggi		28	28	28	24	23	23	17	17	17	12	12	12	9	9	9	87	
Terendah		16	20	18	14	13	14	9	9	9	7	7	7	5	5	5	53	

Mengetahui
Guru Kelas VI


Istiatiuti, S. Pd.
NIP 19860820 201001 1 017

Banjarharjo, 23 September 2013

Peneliti



Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran 22

Rekapitulasi Hasil Penilaian Menuliskan Kembali Cerita Anak Tiap Aspek

Siklus	Pertemuan	Rata-rata Skor Aspek yang Dinilai				
		1	2	3	4	5
Siklus I	Pertemuan 1	19,44	15,38	10,06	7,31	5,13
	Pertemuan 2	23,00	19,19	13,69	8,50	4,88
	Rata-rata	21,22	17,29	11,88	7,91	5,01
Siklus II	Pertemuan 2	24,19	19,38	13,13	10,00	6,00
	Pertemuan 4	23,88	19,00	14,13	10,44	7,38
	Rata-rata	24,04	19,19	13,63	10,22	6,69
Kenaikan Rata-rata Siklus I ke Siklus II		2,82	1,90	1,75	2,31	1,68

Mengetahui

Guru Kelas VI



Istiatutti, S. Pd.

NIP 19860820 201001 1 017

Banjarharjo, 23 September 2013

Peneliti



Linda Agustina

NIM 10108247040

Lampiran 23

Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak pada Awal dan Siklus I

No	Kode Siswa	Penilaian Siklus I		Rata-rata	Kondisi Awal	Tuntas	Belum Tuntas
		P1	P3				
1	A	55	49	52,0	50		✓
2	B	70	83	76,5	53	✓	
3	C	53	59	56,0	43		✓
4	D	50	62	56,0	50		✓
5	E	70	84	77,0	73	✓	
6	F	57	71	64,0	65		✓
7	G	64	73	68,5	55		✓
8	H	40	50	45,0	43		✓
9	I	45	74	59,5	50		✓
10	J	71	81	76,0	65	✓	
11	K	65	87	76,0	85	✓	
12	L	51	61	56,0	55		✓
13	M	68	66	67,0	60		✓
14	N	71	82	76,5	67	✓	
15	O	40	57	48,5	60		✓
16	P	47	69	58,0	70		✓
Total Skor		917	1108	1012,5	944		
Rata-rata		57,31	69,25	63,28	59,00		
Tertinggi		71	87	77	85		
Terendah		40	49	45	43		

Mengetahui

Guru Kelas VI



Istiatutti S. Pd.

NIP 19860820 201001 1 017

Banjarharjo, 5 September 2013

Peneliti



Linda Agustina

NIM 10108247040

Lampiran 24

Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Anak pada Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Penilaian Siklus II		Rata-rata	Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
		P2	P4				
1	A	54	53	53,5	52,0		✓
2	B	81	87	84,0	76,5	✓	
3	C	58	61	59,5	56,0		✓
4	D	85	70	77,5	56,0	✓	
5	E	89	86	87,5	77,0	✓	
6	F	77	74	75,5	64,0	✓	
7	G	74	82	78,0	68,5	✓	
8	H	71	70	70,5	45,0	✓	
9	I	69	71	70,0	59,5	✓	
10	J	73	81	77,0	76,0	✓	
11	K	80	80	80,0	76,0	✓	
12	L	66	70	68,0	56,0		✓
13	M	71	83	77,0	67,0	✓	
14	N	80	84	82,0	76,5	✓	
15	O	67	73	70,0	48,5	✓	
16	P	68	72	70,0	58,0	✓	
Total Skor		1163	1197	1180	1012,5		
Rata-rata		72,69	74,81	73,75	63,28		
Tertinggi		89	87	87,5	77		
Terendah		54	53	53,5	45		

Mengetahui

Guru Kelas VI



Istiatiuti, S. Pd.

NIP 19860820 201001 1 017

Banjarharjo, 23 September 2013

Peneliti



Linda Agustina

NIM 10108247040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri Banjarharjo
Kelas/ Semester	:	VI/1
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Tema	:	Persahabatan
Hari, tanggal	:	Selasa, 3 September 2013
Siklus/ pertemuan	:	I/ 1
Alokasi Waktu	:	2 jam pelajaran (2x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita pendek yang dibacakan.

C. Indikator

- 1) Mengidentifikasi unsur cerita anak (tokoh, latar, tema, amanat) dengan tepat.
- 2) Menuliskan kembali cerita anak dengan ejaan yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat dapat mengidentifikasi unsur cerita anak (tokoh, latar, tema, amanat) melalui diskusi teknik *Buzz Group* dengan tepat.
- 2) Siswa dapat menuliskan kembali cerita anak setelah berdiskusi kelompok dengan ejaan yang benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Cerita anak berjudul “Arti Persahabatan” (terlampir)
2. Unsur intrinsik cerita

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi teknik *Round Robin, Buzz Group*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (\pm 5menit)
 - 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

2) Guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Guru menunjukkan wayang. “Anak-anak, bu guru membawa dua tokoh cerita yang akan kita pelajari hari ini? Siapa kedua tokoh ini? Apa tema yang akan kita pelajari hari ini? Adakah yang sudah membaca cerita yang bertokoh sama dengan yang ibu bawa?

3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

14) Guru dan siswa tanya jawab tentang unsur-unsur cerita.

15) Siswa dibagi dalam kelompok heterogen terdiri dari 4 siswa.

16) Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita dengan teknik membaca nyaring secara bergiliran. Siswa yang tidak mendapat giliran, menyimak cerita anak yang dibacakan.

17) Siswa dalam kelompok diminta bertukar pikiran menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur instrinsik yang mereka temukan dalam cerita.

18) Guru menyebutkan unsur yang dimaksud, siswa menuliskan jawaban pada kartu.

19) Wakil kelompok menunjukkan hasil jawaban. Siswa dan guru membahas hasil jawaban siswa.

20) Siswa diminta membaca secara nyaring bagian cerita yang paling ia sukai secara bergiliran.

21) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerita anak.

22) Siswa mendengarkan penjelasan guru.

23) Siswa ditugasi menuliskan kembali cerita anak.

24) Siswa diminta melakukan *revisi* terhadap tulisannya.

25) Siswa secara individu melakukan *editing*.

26) Siswa membacakan hasil tulisan cerita anak.

3. Kegiatan Penutup (\pm 5 menit)

1) Siswa menempel hasil tulisan yang terpilih, pada mading kelas.

2) Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran.

- 3) Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.
- 4) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

- 1) Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- 2) Mahmud Fasya, Ferina Meliasanti, & Yadi Mulyadi. (2009). *Bahasa Indonesia 3: Untuk SD dan MI Kelas 3*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Media : wayang elang dan kura-kura

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif
 - a. Penilaian Hasil
 - 1) Teknik Penilaian : tes tertulis
 - 2) Rubrik Penilaian : lembar penilaian terlampir
 - b. Penilaian Proses
 - 1) Teknik Penilaian : pengamatan
 - 2) Rubrik Penilaian : lembar pengamatan terlampir

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh skor aktivitas ≥ 24 dan 75% siswa memperoleh nilai minimal 70.

K. Lampiran

1. Materi cerita anak
2. Lembar kerja (pengarah diskusi)

Banjarharjo, 19 Agustus 2013

Mengetahui
Guru Bahasa Indonesia Kelas VI



Istiatuti, S. Pd.
NIP 19860820 201001 2 017

Peneliti



Linda Agustina
NIM 10108247040

Cerita Anak Siklus I/ Pertemuan 1

Arti Sebuah Persahabatan

Kura-kura dan burung Elang adalah sepasang sahabat. Kura-kura lebih banyak menghabiskan waktu di pantai, sedangkan Elang lebih banyak terbang. Walaupun mereka sibuk, Elang selalu mengunjungi teman kecilnya yang baik hati. Keluarga Kura-kura sangat ramah dan selalu menyambut kedatangan Elang dengan gembira. Mereka juga selalu memberi Elang makanan dengan royalnya. Oleh karena itu, Elang selalu datang berkali-kali untuk mendapatkan makanan gratis.

Setiap habis makan dari keluarga Kura-kura, Elang selalu berkata, “*Ha ha* betapa bodohnya si Kura-kura. Aku dapat merasakan kenikmatan makanan yang selalu dia berikan, namun tidak mungkin dia dapat merasakan nikmatnya makananku. Sarangku terletak jauh di atas gunung”. Akibat sikap Elang yang rakus dan tidak tahu terima kasih, maka seluruh penghuni hutan mulai mengunjunginya. Para penghuni hutan tidak suka dengan sikap Elang.

Suatu hari, Kodok memanggil Kura-kura yang sedang berjalan dekat sungai. “Hai temanku kura-kura, berilah aku semangkuk kacang polong, maka aku akan memberitahukan rahasia padamu,” seru Kodok.

Setelah menghabiskan semangkuk kacang polong dari kura-kura, Kodok berkata lagi, “Kura-kura, sahabatmu Elang telah menyalahgunakan persahabatan dan kebaikan hatimu. Setiap kali sehabis bertamu di sarangmu, dia selalu mengejekmu. Dia berkata bahwa kamu sangat bodoh. Pada suatu hari nanti, Elang akan datang kembali dan akan meminta sekeranjang makanan darimu dan berjanji akan memberikan makanan untuk kau dan anak-anakmu”.

Benarlah yang dikatakan oleh Kodok. Elang datang membawa keranjang dan seperti biasanya ia menikmati makanan dari Kura-kura.

Elang berkata, “Hai temanku kura-kura, izinkan aku mengisi keranjangku dengan makanan darimu. Nanti istriku akan kuminta memberikan makanan buatannya untuk istri dan anakmu”. Elang menyimpan keranjang itu, lalu pergi. Kemudian Elang terbang dan kembali menertawakan Kura-kura.

Setelah Elang terbang, Kura-kura masuk ke dalam keranjang tersebut. Istri kura-kura menutupi tubuh Kura-kura dengan sayuran dan buah-buahan sampai tidak terlihat.

Ketika Elang kembali, istri Kura-kura mengatakan bahwa suaminya baru saja pergi. Ia memberikan keranjang penuh berisi makanan kepada Elang. Elang segera bergegas terbang ke sarangnya sambil membawa keranjang tersebut. Sepanjang jalan, elang tak henti-hentinya menertawakan Kura-kura. Diam-diam Kura-kura mendengar perkataan sahabatnya.

Setibanya di sarang Elang, Elang membuka keranjang berisi makanan tersebut. Betapa kagetnya Elang ketika melihat Kura-kura muncul tiba-tiba dari keranjang. Kura-kura berkata, “Hai Elang, kini aku berada di sarangmu. Aku juga telah memberimu makanan. Sekarang aku mau menagih janjimu. Berikan aku makanan buatan istrimu!”. Elang gugup karena di rumahnya tidak ada makanan sedikit pun. Ia tidak pernah bekerja mencari makanan. Ia hanya mengandalkan makanan pemberian Kura-kura. Istri Elang terkejut. Ternyata makanan yang dibawa Elang selama ini adalah hasil meminta-minta kepada Kura-kura. Istri Elang marah besar. Ia meninggalkan Elang dan berjanji tidak akan kembali lagi.

Elang merasa malu pada istrinya dan Kura-kura. Kura-kura berkata, “Ini pelajaran bagimu. Janganlah engkau malas dan suka berbohong! Jangan pernah menghianati kepercayaan sahabat sendiri. Akibat perbuatanmu, semua penghuni hutan tidak ada yang mau berteman denganmu. Termasuk istrimu pun meninggalkanmu”. Elang pun meminta maaf kepada Kura-kura. Ia juga berjanji tidak akan mengulangi perbuatan buruknya.

Disadur dari Bahasa Indonesia 3 halaman 33

LEMBAR KERJA (PENGARAH DISKUSI)

Siklus I/ Pertemuan 1

Petunjuk:

1. Buatlah kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen!
2. Minta siswa mendiskusikan unsur-unsur cerita yang ada pada cerita Arti Persahabatan!
3. Minta siswa menuliskan unsur cerita yang disebutkan guru pada kartu yang tersedia!
4. Minta wakil kelompok untuk menunjukkan kartu jawaban hasil diskusi!

Bahan diskusi:

1. Tuliskan tokoh yang ada dalam cerita!
2. Tuliskan latar tempat yang ada pada cerita!
3. Tuliskan latar waktu yang ada pada cerita!
4. Tuliskan tokoh antagonis dalam cerita!
5. Tuliskan pesan (amanat) cerita!

Kunci Jawaban

1. Elang, Istri Elang, Kura-kura, Istri Kura-kura, Kodok
2. Pantai, sungai, srang kura-kura, sarang elang.
3. Suatu hari saat kura-kura berjalan di pinggir sungai.
4. Elang
5. Jangan menghianati kepercayaan teman, saling tolong-menolong kepada teman.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri Banjarharjo
Kelas/ Semester	:	VI/1
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Tema	:	Lingkungan
Hari, tanggal	:	Kamis, 5 September 2013
Siklus/ pertemuan	:	I/ 1
Alokasi Waktu	:	2 jam pelajaran (2x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita pendek yang dibacakan.

C. Indikator

- 1) Menjawab pertanyaan berdasar cerita anak dengan benar.
- 2) Mengidentifikasi unsur cerita anak (tokoh, latar, tema, amanat) dengan tepat.
- 3) Menuliskan kembali cerita anak dengan ejaan yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menjawab pertanyaan setelah membaca cerita anak dengan benar.
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita anak (tokoh, latar, tema, amanat) setelah membaca cerita anak dengan tepat.
- 3) Siswa dapat menuliskan kembali cerita anak setelah berdiskusi kelompok dengan ejaan yang benar.

E. Materi Pembelajaran

Cerita anak berjudul “Pengalaman Galih” (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi dengan teknik *Round Robin, Think Pair Share*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (\pm 5menit)
 - 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - 2) Guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)
 - 1) Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita dengan teknik membaca nyaring secara bergiliran. Siswa yang lain menyimak cerita yang dibacakan.
 - 2) Siswa diminta menjawab pertanyaan berdasar teks cerita secara lisan dan bergiliran (teknik *Round Robin*).
 - 3) Siswa dan guru membahas hasil jawaban pertanyaan.
 - 4) Siswa diminta membaca secara nyaring bagian cerita yang paling ia sukai secara bergiliran (teknik *Round Robin*).
 - 5) Siswa diminta memikirkan pokok-pokok pikiran tiap paragraf. Kemudian siswa berpasangan untuk membahas hasil pemikiran dengan teman pasangannya. Selama diskusi, guru melakukan pengamatan.
 - 6) Siswa dan guru melakukan diskusi kelas membahas hasil dari setiap pasangan.
 - 7) Siswa dan guru menarik kesimpulan diskusi.
 - 8) Guru mengajak siswa tanya jawab tentang langkah-langkah menulis cerita anak.
 - 9) Siswa ditugasi menuliskan kembali cerita anak yang telah dibaca.
 - 10) Guru meminta siswa merevisi tulisan, yaitu dengan menambahkan kalimat yang kurang.
 - 11) Siswa diminta membaca teks cerita yang telah dihasilkan.
 - 12) Siswa kembali berpasangan. Setiap siswa diminta mengoreksi hasil tulisan pasangannya dengan memberi tanda pada bagian yang belum benar penulisannya.

- 13) Siswa mendiskusikan struktur kalimat, pemilihan kata (diksi), ejaan, dan tanda baca.
- 14) Siswa menerima kembali hasil tulisannya sendiri dan secara individu diminta melakukan *editing* cerita anak berdasar hasil diskusi bersama pasangan.
- 15) Siswa membacakan hasil tulisan cerita anak.
- 16) Siswa mengumpulkan hasil tulisan.

3. Kegiatan Penutup (\pm 5menit)

- 1) Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.
- 3) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

- 1) Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- 2) Sri Marhaeni & Yanti Sri Rahayu. (2009). *Bahasa Indonesia 6: Untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Media : gambar hutan

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif
 - a. Penilaian Hasil
 - 1) Teknik Penilaian : tes tertulis
 - 2) Rubrik Penilaian : lembar penilaian
 - b. Penilaian Proses
 - 1) Teknik Penilaian : pengamatan
 - 2) Rubrik Penilaian : lembar pengamatan

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh rata-rata skor 75 pada aktivitas.

K. Lampiran

1. Materi cerita anak
2. Lembar pertanyaan dan kunci jawaban

Banjarharjo, 19 Agustus 2013

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia Kelas VI



Istiatuti, S. Pd.

NIP 19860820 201001 2 017

Peneliti



Linda Agustina

NIM 10108247040

Cerita Anak Siklus I/ Pertemuan 2

Pengalaman Galih

Galih anak seorang polisi hutan bernama Pak Maman. Selama ini Galih tinggal di kota bersama ibu dan adiknya. Sementara itu, ayahnya tinggal di rumah dinas yang terletak di kampung Nusa Dua tidak jauh dari hutan. Dua minggu sekali ayahnya pulang ke kota.

Pada suatu hari Galih berlibur di kampung Nusa Dua. Di sana Galih punya seorang teman bernama Topan. Topan anak yang rajin dan pemberani. Setiap hari Topan mencarikan kayu bakar untuk ibunya. Topan tidak pernah takut keluar masuk hutan seorang diri.

Suatu sore Galih pergi jalan-jalan keliling kampung. Di jalan Galih bertemu dengan Topan. Ternyata Topan hendak pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Melihat Topan mencari kayu bakar, Galih ingin membantunya.

“Sebelum ke hutan, kita mampir ke rumah dulu, ya?” ajak Galih.

“Baiklah,” kata Topan.

Sesampainya di rumah, Galih langsung masuk. Tidak lama kemudian, Galih keluar dengan membawa dua pasang sepatu.

“Pan, kamu pakai dahulu sepatu ini! Sepatu ini untukmu,” kata Galih.

“Yang benar saja, Lih! Masak mau cari kayu bakar pakai sepatu?” kata Topan heran.

“Keamanan itu penting, Pan! Dengan memakai sepatu, kaki kita akan aman dari gigitan ular atau tajamnya bebatuan,” jawab Galih dengan pasti.

“Dasar anak kota!” keluh Topan sambil mengenakan sepatu.

Mereka pun segera pergi ke hutan. Sesampainya di hutan, Topan segera mengumpulkan ranting-ranting kayu kering. Galih pun ikut mengumpulkan ranting-ranting kayu kering. Tiba-tiba Galih mendengar suara anak burung. Galih mengajak Topan mencari sarang anak burung itu. Tidak lama kemudian Topan berhasil menemukannya. Sarang burung itu berada di dahan yang agak tinggi.

“Kamu ingin aku mengambil sarang burung itu?” tanya Topan menawarkan diri.

“Tidak, kita tidak boleh mengambil sarang burung itu. Biarkan saja burung itu tumbuh besar bersama induknya. Aku hanya ingin melihatnya saja.” Jawab Galih

“Memangnya kamu bisa memanjat?” tanya Topan.

“Pohon ini kan tidak besar. Bagaimana kalau kamu membantuku memanjat pohon ini?” kata Galih balik bertanya.

“Baiklah. Ayo, naik ke punggungku!” kata Topan kemudian.

Galih segera melepas sepatunya. Topan pun membantu Galih memanjat pohon yang tidak begitu besar itu. Saat Galih berhasil melihat anak burung itu, tiba-tiba Galih melihat segerombolan orang. Galih merasa curiga. Topan kemudian mengajak Galih untuk membuntuti orang-orang itu. Ternyata mereka berhenti di tengah hutan untuk menebangi kayu.

“Bagaimana ini? Apa yang harus kita lakukan?” tanya Galih.

“Sebaiknya kita segera lapor kepada ayahmu,” jawab Topan.

Melihat keadaan itu, Topan dan Galih segera pulang. Saat tiba di pinggir hutan, mereka bertemu dengan Pak Maman. Mendengar cerita Galih dan Topan, Pak Maman segera menghubungi teman-temannya lewat HT (*Handy-Talky*). Tidak lama kemudian, teman-teman Pak Maman telah berkumpul di pinggir hutan. Mereka segera mengatur rencana penangkapan.

Galih dan Topan ingin sekali melihat pencuri itu ditangkap. Pak Maman mengizinkan mereka melihat dari jauh. Galih dan Topan sempat merasa takut saat polisi hutan menyergap para pencuri. Para pencuri sempat melakukan perlawanan, tetapi para polisi hutan berhasil melakukan penangkapan. Galih dan Topan merasa senang ketika para polisi hutan itu berhasil menangkap para pencuri kayu. Bagi Galih, peristiwa itu merupakan pengalaman yang tidak mungkin terlupakan.

LEMBAR KERJA (PENGARAH DISKUSI)
Siklus I/ Pertemuan 2

Jawablah pertanyaan ini dengan jawaban yang tepat!

1. Apa judul cerita yang kamu baca?

.....

2. Siapa saja tokoh-tokoh dalam cerita?

.....

3. Bagaimana watak masing-masing tokoh?

.....

.....

4. Dimana saja latar tempat dalam cerita itu?

.....

5. Kapan Galih mengalami peristiwa itu?

.....

6. Mengapa Galih dan Topan memakai sepatu saat mencari kayu?

.....

7. Apa yang Galih lihat saat ia memanjat pohon?

.....

8. Apa tema cerita tersebut?

.....

9. Bagaimana alur cerita tersebut?

.....

10. Apa isi pesan dari cerita itu?

.....

KUNCI JAWABAN

1. Judul cerita yang saya baca adalah Pengalaman Galih
2. Tokoh-tokoh dalam cerita yaitu Galih, Topan, Pak Maman
3. Watak Galih : mudah bersahabat, perhatian
Watak Topan : rajin, pemberani, peduli
Watak Pak Maman : pekerja yang baik
4. Latar tempat cerita itu adalah kampung Nusa Dua, rumah, hutan
5. Galih mengalami peristiwa itu pada sore hari
6. Galih dan Topan memakai sepatu saat mencari kayu supaya kaki kita akan aman dari gigitan ular atau tajamnya bebatuan.
7. Yang Galih lihat saat memanjat pohon adalah segerombolan orang yang akan menebang kayu.
8. Tema cerita itu adalah lingkungan.
9. Alur cerita itu maju
10. Isi pesan dari cerita adalah agar kita peduli terhadap lingkungan, jangan menebang pohon sembarangan dan tanpa izin.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri Banjarharjo
Kelas/ Semester	:	VI/1
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Tema	:	Pengalaman
Hari, tanggal	:	Senin, 16 September 2013
Siklus/ pertemuan	:	II/ 1
Alokasi Waktu	:	2 jam pelajaran (2x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

3. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita pendek yang dibacakan.

C. Indikator

- 1) Menjawab pertanyaan berdasar cerita anak dengan benar.
- 2) Mengidentifikasi unsur cerita anak (tokoh, latar, tema, amanat) dengan tepat.
- 3) Menuliskan kembali cerita anak dengan ejaan yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menjawab pertanyaan setelah membaca cerita anak dengan benar.
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita anak (tokoh, latar, tema, amanat) setelah membaca cerita anak dengan tepat.
- 3) Siswa dapat menuliskan kembali cerita anak setelah berdiskusi kelompok dengan ejaan yang benar.

E. Materi Pembelajaran

Cerita anak berjudul “Karena Boros” (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi dengan teknik *Buzz Group, Round Robin, Think Pair Share*.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (\pm 5menit)
 - 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Guru melakukan apersesi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan mengajukan pertanyaan, “Apa amanat yang dapat kita contoh dari cerita pada pertemuan sebelumnya?”. “Anak-anak siapa yang hari ini diberi uang saku? Berapa uang saku yang kalian bawa? Apakah uang itu kalian habiskan untuk membeli makanan dan minuman?”.
3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)
 - 1) Siswa dibagi dalam kelompok heterogen terdiri dari 4 siswa.
 - 2) Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita dengan teknik membaca nyaring secara bergiliran. Siswa yang lain menyimak cerita yang dibacakan.
 - 3) Guru menampilkan pengarah diskusi (lembar kerja) dan menginformasikan batas waktu.
 - 4) Siswa diminta bertukar pikiran untuk menjawab lembar kerja (teknik *Buzz Group*)
 - 5) Siswa kembali pada diskusi kelas, bersama guru membahas hasil jawaban pertanyaan.
 - 6) Siswa diminta membaca secara nyaring bagian cerita yang paling ia sukai secara bergiliran (teknik *Round Robbin*)
 - 7) Siswa diminta memikirkan pokok-pokok pikiran tiap paragraf. Kemudian siswa berpasangan untuk membahas hasil pemikiran dengan teman pasangannya. Selama diskusi, guru melakukan pengamatan(teknik *Think Pair Share*)
 - 8) Siswa dan guru melakukan diskusi kelas membahas hasil dari setiap pasangan.
 - 9) Siswa dan guru menarik kesimpulan diskusi.

10) Siswa diminta menuliskan kembali cerita anak berjudul “Karena Boros” dalam bentuk draf.

3. Kegiatan Penutup (\pm 5menit)

- 1) Siswa mengumpulkan hasil tulisan.
- 2) Siswa dan guru melakukan refleksi.
- 3) Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca.
- 5) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

- 1) Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- 2) Nuny Sulitiany Idris & Tuti Trisnawati. (2009). *Cerdas dan Kreatif Berbahasa Indonesia 6: Untuk Kelas VI Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Penilaian Proses
 - 1) Teknik Penilaian : pengamatan
 - 2) Rubrik Penilaian : lembar pengamatan terlampir

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh skor aktivitas sebesar 24.

K. Lampiran

1. Materi cerita anak
2. Lembar pertanyaan dan kunci jawaban

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia Kelas VI

Istiatuti, S. Pd.

NIP 19860820 201001 2 017

Banjarharjo, 12 September 2103

Peneliti

Linda Agustina

NIM 10108247040

Cerita Anak Siklus II/ Pertemuan 1

Karena Boros

oleh Anik Sukarni

Pagi itu, Wina termenung sendirian di kamarnya. Dia tampak begitu serius. Dia tidak sedang belajar atau mengerjakan PR. Wina sedang menghitung tabungan.

“Kenapa tinggal segini?” gumamnya pelan.

Sebuah undangan ulang tahun datang dari temannya. Wina tidak punya uang untuk membeli kado. Minta pada ibunya, ibunya sedang tidak punya uang. Memang, ibunya membiasakan anak-anaknya berhemat. Wina nekat membobol tabungan ayamnya untuk membeli kado. Seutas kawat dipakai untuk mengambil uang.

Ternyata, kebiasaan buruk itu terus berlanjut. Setiap membutuhkan uang, Wina selalu saja mengambil tabungannya. Bahkan, untuk hal yang tidak begitu penting. Misalnya, sekadar membeli bakso atau cokelat kesukaannya. Wina selalu mengambil uang tabungannya.

Wina benar-benar menyesali perbuatannya. Padahal, uang tabungan itu bukan miliknya sendiri. Dia menabung bersama adiknya. Rencananya uang tersebut akan mereka gunakan untuk membeli sepeda. Selama ini, Wina dan Dina, adiknya itu, ke sekolah dengan berjalan kaki. Padahal, jarak dari sekolah ke rumahnya cukup jauh. “Kalau saja tabungan itu tidak dicatat, pasti perbuatanku tidak ketahuan,” kata Wina dalam hati.

Sayangnya, Dina sangat teliti. Ia selalu memeriksa buku tabungan itu. Dina pun paling rajin mengisi tabungan itu.

Pagi itu, dengan langkah gontai, Wina pergi ke sekolah bersama Dina. Dengan penuh semangat, Dina berjalan di samping Wina. “Kak Wina, tabungan kita sudah dapat empat ratus ribu. Berarti, sepeda baru itu akan segera kita beli, bukan?” kata Dina. “Iya iya, pasti bisa beli sepeda,” jawab Wina, gugup. Wina tak lagi mendengar kata-kata adiknya. Dia bingung mencari cara mengembalikan uang tabungan itu. “Kak Wina, sebenarnya bulan depan kita sudah bisa membeli sepeda itu. Kata ibu, kakak akan menambah kekurangannya. Kakak baik sekali ya.”

“Win, kok, bengong. Sudah membuat PR belum?” Wina terkejut saat Sinta sudah ada di depannya. “Sudah, kamu sendiri bagaimana?” tanya Wina. “Sudah, tapi

tidak selesai karena susah. Coba ada yang membantu. Pasti asyik,” kata Sinta. Tiba-tiba Wina dapat ide. Dengan mengerjakan PR teman-teman dan minta bayaran, Wina akan mendapat uang. Dengan demikian, ia dapat mengganti tabungannya.

Sepulang sekolah, Wina asyik mengerjakan PR. Setelah selesai, baru kemudian mengerjakan PR teman-temannya. Ibunya heran. Kenapa Wina tampak lebih rajin dari biasanya? Baru beberapa hari saja sudah banyak uang yang terkumpul. Wina yakin, tak lama lagi pasti dapat mengembalikan uang tabungan itu.

“Wina sudah selesai atau belum? Nanti sore Kakek datang,” kata ibu.

“Kakek mau datang? Wah, asyik, Bu,” teriak Wina sambil berlalu keluar kamar.

“Kakek juga membawa kejutan buat kita. Kakek akan membawa sepeda baru.” Kata ibu “Kalau begitu, Wina tak usah mengerjakan PR teman-teman, Bu”, kata Wina tanpa sadar.

“Apa katamu, Win?” tanya ibu.

“Tidak..., tidak, Bu..., tidak apa-apa....” Dengan sedikit keberanian yang masih tersisa, Wina menjelaskan pada ibunya. Dengan sedih ibu menatap Wina.

“Ibu minta maaf karena waktu itu tidak bisa memberi uang pada Wina. Ibu tidak marah kalau Wina mengambil tabungan untuk keperluan mendadak seperti itu. Tetapi, ibu marah karena kamu berbohong. Kamu telah memanfaatkan kepandaianmu untuk hal-hal yang tidak baik. Kamu menjerumuskan teman-temanmu dalam kemalasan.”

“Maafkan Wina, Bu. Wina salah, Wina tidak akan mengulanginya lagi. Dina maafkan Kakak, ya. Kak Wina mempergunakan uang kita dengan diam-diam,” kata Wina hampir berbisik.

Dalam hati, Wina berjanji akan mengembalikan PR teman-temannya dan minta maaf. Memang, tak seharusnya Wina mencari uang dengan cara itu.

Disadur dari: Cerdas dan Kreatif Berbahasa Indonesia 6

LEMBAR KERJA (PENGARAH DISKUSI)

Siklus II/ Pertemuan 1

Jawablah pertanyaan ini dengan jawaban yang tepat!

1. Apa judul cerita yang kamu baca?

.....

2. Siapa saja tokoh-tokoh dalam cerita?

.....

3. Bagaimana watak masing-masing tokoh?

.....

4. Dimana saja latar tempat dalam cerita itu?

.....

5. Mengapa Wina merenung pagi itu?

.....

6. Bagaimana cara Wina mendapatkan uang untuk membeli kado?

.....

7. Bagaimana cara Wina mengganti uang tabungan yang telah digunakannya?

.....

8. Apa tema cerita tersebut?

.....

9. Bagaimana alur cerita tersebut?

.....

10. Apa isi pesan dari cerita itu?

.....

Kunci jawaban Lembar Kerja

1. Karena Boros

2. Wina, Dina, Sinta, ibu.

3. Watak Wina yaitu boros.

Watak Dina yaitu hemat.

Watak ibu yaitu bijaksana.

4. Kamar Wina, jalan, sekolah, rumah Wina

5. Wina merenung pagi itu karena menghitung uang tabungannya yang tinggal sedikit.

6. Cara Wina mendapatkan uang untuk membeli kado yaitu dengan membobol tabungan ayamnya.

7. Cara Wina mengganti uang tabungan yang telah digunakannya yaitu dengan meminta bayaran dari jasa mengerjakan PR teman-temannya.

8. Tema cerita yaitu hidup hemat

9. Alur cerita maju

10. Isi pesan yaitu hiduplah dengan hemat, gunakan uang untuk kebutuhan yang penting.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri Banjarharjo
Kelas/ Semester	:	VI/1
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Tema	:	Pengalaman
Hari, tanggal	:	Selasa, 17 September 2013
Siklus/ pertemuan	:	II/ 2
Alokasi Waktu	:	2 jam pelajaran (2x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita pendek yang dibacakan.

C. Indikator

- 1) Menuliskan kembali cerita anak dengan ejaan yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menuliskan kembali cerita anak setelah berdiskusi kelompok dengan ejaan yang benar.

E. Materi Pembelajaran

Cerita anak berjudul “Karena Boros” (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi dengan teknik *Think Pair Share*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (\pm 5menit)

- 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. “Siapa saja tokoh dalam cerita Karena Boros?

Bagaimana sifat Wina? Di mana latar cerita dalam cerita Karena Boros? Apa amanat yang disampaikan melalui cerita itu”

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)
 - 1) Guru mengajak tanya jawab siswa tentang penulisan kalimat langsung.
 - 2) Guru membagikan hasil cerita anak yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya.
 - 3) Siswa diminta membaca hasil tulisan dengan teknik dalam hati.
 - 4) Guru meminta siswa merevisi tulisan dalam bentuk draf, yaitu dengan menambahkan atau mengurangi kalimat yang dirasa tidak perlu.
 - 5) Siswa diminta duduk berpasangan untuk melakukan *editing*, yaitu dengan menukar hasil tulisan pada pasangan (teknik *Think Pair Share*).
 - 6) Guru meminta setiap pasangan untuk melengkari penulisan yang kurang tepat dengan penekanan pada penggunaan tanda baca, huruf kapital dan penggunaan bahasa ibu, serta penulisan kalimat langsung.
 - 7) Siswa menerima kembali tulisan milik sendiri. Kemudian masing-masing siswa memperbaiki penulisan cerita anak pada kertas yang baru.
 - 8) Guru meminta siswa membacakan hasil tulisan. Hasil cerita anak terbaik berhak untuk ditempel pada mading kelas.
3. Kegiatan Penutup (\pm 5menit)
 - 1) Siswa dan guru melakukan refleksi.
 - 2) Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran.
 - 3) Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca dan menulis.
 - 4) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

- 1) Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- 2) Ismail Kusmayadi. (2009). *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan 6 : Untuk Kelas VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

J. Penilaian

1. Penilaian Produk

- 1) Teknik Penilaian : tes tertulis
- 2) Rubrik Penilaian : lembar penilaian terlampir

2. Penilaian Proses

- 1) Teknik Penilaian : pengamatan
- 2) Rubrik Penilaian : lembar pengamatan terlampir

K. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh nilai minimal 70.

L. Lampiran

1. Lembar pengamatan aktivitas siswa
2. Lembar pengamatan aktivitas guru
3. Lembar penilaian menulis

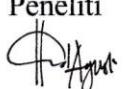
Banjarharjo, 12 September 2013

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia Kelas VI


Istiatuti, S. Pd.
NIP 19860820 201001 2 017

Peneliti


Linda Agustina
NIM 10108247040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Banjarharjo
Kelas/ Semester : VI/1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Pengalaman
Hari, tanggal : Kamis, 19 September 2013
Siklus/ pertemuan : II/ 3
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.6 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita pendek yang dibacakan.

C. Indikator

- 1) Menjawab pertanyaan berdasar cerita anak dengan benar.
- 2) Menuliskan pokok pikiran tiap paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menjawab pertanyaan setelah membaca cerita anak dengan benar.
- 2) Siswa dapat menuliskan pokok pikiran tiap paragraf melalui teknik Think Pair Share dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Cerita anak berjudul “Pengojek Payung” (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi dengan teknik *Round Robin, Think Pair Share*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (\pm 5menit)
 - 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)
 - 1) Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita dengan teknik membaca nyaring secara bergiliran. Siswa yang lain menyimak cerita yang dibacakan.
 - 2) Siswa diminta membaca secara nyaring bagian cerita yang paling ia sukai secara bergiliran.
 - 3) Guru menampilkan pengarah diskusi (lembar kerja) dan menginformasikan batas waktu.
 - 4) Siswa diminta bertukar pikiran untuk menjawab lembar kerja.
 - 5) Siswa kembali pada diskusi kelas, bersama guru membahas hasil jawaban pertanyaan.
 - 6) Siswa diminta memikirkan pokok-pokok pikiran tiap paragraf. Kemudian siswa berpasangan untuk membahas hasil pemikiran dengan teman pasangannya. Selama diskusi, guru melakukan pengamatan.
 - 7) Siswa dan guru melakukan diskusi kelas membahas hasil dari setiap pasangan.
 - 8) Siswa dan guru menarik kesimpulan diskusi.
3. Kegiatan Penutup (\pm 5menit)
 - 1) Siswa dan guru melakukan refleksi.
 - 2) Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran.
 - 3) Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.
 - 4) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

- 1) Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

2) Ismail Kusmayadi. (2009). *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan 6 : Untuk Kelas VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

J. Penilaian

1. Penilaian Proses

- 1) Teknik Penilaian : pengamatan
- 2) Rubrik Penilaian : lembar pengamatan terlampir

K. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh skor aktivitas sebesar 24.

L. Lampiran

1. Materi cerita anak
2. Lembar pertanyaan dan kunci jawaban
3. Lembar pengamatan aktivitas siswa
4. Lembar pengamatan aktivitas guru

Banjarharjo, 12 September 2013

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia Kelas VI



Istiatuti, A. Ma.

NIP 19860820 201001 2 017

Peneliti



Linda Agustina

NIM 10108247040

Cerita Anak Siklus II/ Pertemuan 3

Pengojeck Payung

Oleh Ade Kartono

Di bawah jembatan ketika awan mulai menggulung tebal, Ayum sudah siap dengan payungnya. Tetapi, hujan masih menggantung. Ayum gelisah, dari wajahnya terpancar rasa kecewa. Mulutnya komat-kamit seolah berdoa. Tiba-tiba Tuhan mengabulkan keinginan Ayum.

Rintik-rintik mulai terlihat dan tampak mulai lebat. Ayum menyambut dengan suka cita. Tubuhnya mulai bergerak menyambut orang-orang yang mulai kehujanan yang turun dari bus kota. Ia selalu menawarkan kepada setiap orang yang memerlukan payungnya. Ayum pun tak pernah kecewa jika orang yang ditawari jasa payungnya menolak. Ia pun kembali memburu mangsanya. Kali ini berhasil. Seperti biasa, Ayum mengikuti dari belakang. Tubuhnya dibiarkan kehujanan, setelah itu ia menerima upah.

Tanpa terasa waktu mulai sore. Tidak lama kemudian, suara azan Magrib mulai terdengar dari masjid. Hujan belum surut, Ayum masih menawarkan jasa payungnya. Dalam pikiran Ayum dengan banyaknya uang hari ini, ia bakal makan enak.

Namun, tubuh Ayum mulai tidak tahan oleh hawa dingin malam. Pengojeck payung lain mulai meneduh di bawah jembatan. Ada sebagian yang sudah pulang. Ayum benar-benar kepayahan sehingga dengan segera meneduh mengikuti teman-temannya yang lain. Perutnya terasa lapar. Ayum mendekat ke arah pedagang goreangan, kebetulan tidak jauh dari situ. Ayum segera mengambil goreng pisang untuk mengganjal perutnya yang mulai terasa melilit. Ada anak laki-laki mendekat ke arah Ayum. Osid nama anak laki-laki itu. Mereka makan goreangan dengan lahap.

Hujan mulai surut, namun masih menyisakan rintik. Air melimpah, jalanan jadi tergenang sehingga sedikit mengganggu kendaraan yang lewat. Osid mengajak Ayum pulang. Ayum mengangguk. Mengikuti langkah Osid dengan gerak cepat. Di ujung jalan keduanya berpisah.

Wajah-wajah lelah terpancar dari para pekerja sepanjang jalan Sudirman. Cuaca masih tetap cerah. Hujan yang ditunggu tak kunjung tiba. Ayum tampak murung. Ia berharap seandainya sore ini hujan, keinginannya membeli buku, main *playstation*, dan makan-makanan kesukaan bakal terwujud. Ia mendengus kesal.

"Awan tidak menurunkan hujan sore ini, besok masih ada waktu. Kita ke sini lagi nanti untuk menunggu hujan," ucap Osid yang terlihat lebih sabar.

"Aku akan tetap di sini ah, nunggu hujan sampai sore nanti," Ayum tetap bersikeras.

Janji Osid mau memberi uang hari ini tidak jadi. Sebab cuaca hari ini masih tetap cerah. Ayum makin kecewa.

"Apakah kamu tidak berpikir, hujan terus menerus menyebabkan banjir? Kau selalu bersemangat mengejar orang-orang yang membutuhkan jasa payung kita. Kita selalu mendapatkan upah, lalu uang itu habis untuk memenuhi keinginan yang berlebihan karena kita miskin." Ucapan Osid terdengar menyakitkan di telinga Ayum.

"Aku akan terus di sini menunggu hujan!" ucap Ayum ketus, terlanjur malu dengan sikapnya.

"Kalau begitu aku pulang. Carilah uang sesukamu!" Osid meninggalkan Ayum begitu saja.

"Osid!" Ayum mengejar, menarik lengan Osid.

"Kenapa persoalkan urusan hujan? Aku juga mau pulang," Ayum akhirnya sadar.

"Nggak nunggu hujan?" Osid seolah meledek.

"Mengapa menunggu hujan jika akhirnya kita jadi ribut?" Osid tersenyum melihat mimik Ayum malu. Lalu mengulurkan tangan minta maaf.

"Ucapanmu betul, Sid. Jika hujan turun terus menerus, bagaimana dengan nasib saudara kita yang rumahnya rawan banjir? Termasuk rumahku. Sudah kubayangkan ibu, ayahku, juga semua adikku bagaimana nasibnya? Tentunya perpisahan itu bakal terjadi," mata Ayum basah menahan sedih.

"Sudahlah, jangan memikirkan kejadian yang benar-benar belum terjadi. Hujan saja tidak. Ayo kita pulang saja!"

Ayum merasa bahagia bersahabat dengan Osid. Langkahnya terasa ringan, seringan hatinya yang sebelumnya diisi dengan segala keinginannya yang belum pernah didapatkannya. "Terima kasih Osid, ternyata kamu sahabat yang peduli pada hal-hal kecil, yang sebelumnya tidak pernah terpikir oleh teman-teman kita yang sebaya," kata Ayum sambil merangkul bahu Osid.

Disadur dari Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan 6

LEMBAR KERJA (PENGARAH DISKUSI)
Siklus II/ Pertemuan 3

Jawablah pertanyaan ini dengan jawaban yang tepat!

1. Apa yang dilakukan Ayum ketika mulai hujan rentik-rentik?

.....

2. Bagaimana perasaan Ayum ketika orang yang ditawari jasa payungnya menolak?

.....

3. Apa yang dilakukan Ayum ketika tubuhnya mulai kedinginan?

.....

4. Apakah Janji Osid memberikan uang lima ribu rupiah dapat ditepati?
Berikan alasanmu!

.....

.....

5. Mengapa Ayum merasa bahagia bersahabat dengan Osid?

.....

.....

Kunci Jawaban Lembar Kerja

1. Yang dilakukan Ayum ketika mulai hujan rentik-rentik adalah menyambut dengan suka cita dan tubuhnya mulai bergerak menyambut orang-orang yang mulai kehujanan yang turun dari bus kota.
2. Perasaan Ayum ketika orang yang ditawari jasa payungnya menolak adalah tidak pernah kecewa.
3. Yang dilakukan Ayum ketika tubuhnya mulai kedinginan adalah segera meneduh mengikuti teman-temannya yang lain.
4. Tidak ditepati, karena cuaca hari ini cerah.
5. Ayum merasa bahagia bersahabat dengan Osid, karena ia sahabat yang peduli pada hal-hal kecil.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri Banjarharjo
Kelas/ Semester	:	VI/1
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Tema	:	Pengalaman
Hari, tanggal	:	Senin, 23 September 2013
Siklus/ pertemuan	:	II/ 4
Alokasi Waktu	:	2 jam pelajaran (2x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.7 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita pendek yang dibacakan.

C. Indikator

- 1) Menuliskan kembali cerita anak dengan ejaan yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menuliskan kembali cerita anak setelah berdiskusi kelompok dengan ejaan yang benar.

E. Materi Pembelajaran

Cerita anak berjudul “Pengojek Payung” (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi dengan teknik *Think Pair Share*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (\pm 5menit)

- 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. “Siapa saja tokoh dalam cerita Pengojek Payung?

Bagaimana sifat Ayum? Dimana latar cerita dalam cerita Pengojek Payung?”

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)
 - 1) Guru mengajak tanya jawab siswa tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta tahapan menulis.
 - 2) Siswa diminta menuliskan kembali cerita anak berjudul Pengojek Payung dalam bentuk draf.
 - 3) Guru meminta siswa merevisi tulisan dalam bentuk draf, yaitu dengan menambahkan atau mengurangi kalimat yang dirasa tidak perlu.
 - 4) Siswa membaca dalam hati tulisan yang dihasilkan.
 - 5) Siswa diminta duduk berpasangan untuk melakukan *editing*, yaitu dengan menukar hasil tulisan pada pasangan (teknik *Think Pair Share*).
 - 6) Guru meminta setiap pasangan untuk melengkari penulisan yang kurang tepat dengan penekanan pada penggunaan tanda baca, huruf kapital dan penggunaan bahasa ibu, serta penulisan kalimat langsung.
 - 7) Siswa menerima kembali tulisan milik sendiri. Kemudian masing-masing siswa memperbaiki penulisan cerita anak pada kertas yang baru.
 - 8) Guru meminta siswa membacakan hasil tulisan. Hasil cerita anak terbaik berhak untuk ditempel pada mading kelas.
3. Kegiatan Penutup (\pm 5menit)
 - 1) Siswa dan guru melakukan refleksi.
 - 2) Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran.
 - 3) Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca dan menulis.
 - 4) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

- 1) Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- 2) Ismail Kusmayadi. (2009). *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan 6 : Untuk Kelas VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Penilaian Produk
 - 1) Teknik Penilaian : tes tertulis
 - 2) Rubrik Penilaian : lembar penilaian
2. Penilaian Proses
 - 1) Teknik Penilaian : pengamatan
 - 2) Rubrik Penilaian : lembar pengamatan

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh nilai minimal 70.

K. Lampiran

1. Lembar pengamatan aktivitas siswa
2. Lembar pengamatan aktivitas guru
3. Lembar penilaian menulis

Banjarharjo, 18 September 2013

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia Kelas VI

Istiatuti, S. Pd.
NIP 19860820 201001 2 017

Peneliti



Linda Agustina
NIM 10108247040

Lampiran 31

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1



Kelompok berdiskusi menyelesaikan lembar kerja



Wakil kelompok menunjukkan hasil diskusi

Lampiran 32

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2



Guru menunjukkan gambar penebangan hutan



Siswa menmukan pokok pikiran dengan teknik *Think Pair Share*

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1



Siswa menyelesaikan lembar kerja dengan teknik *Buzz Group*



Guru membimbing siswa menyelesaikan lembar kerja

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2



Siswa menulis draf cerita anak



Siswa melakukan editing dengan teknik *Think Pair Share*

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 3



Suasana diskusi kelas membahas hasil diskusi kelompok



Siswa aktif mengajukan pendapat pada diskusi kelas

Lampiran 36

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 4



Guru membimbing siswa melakukan *editing*



Siswa membacakan hasil menuliskan kembali cerita anak

Lampiran 37



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 4850 /UN34.11/PL/2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Kepala SD N Banjarharjo, Kragilan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman
Yogyakarta

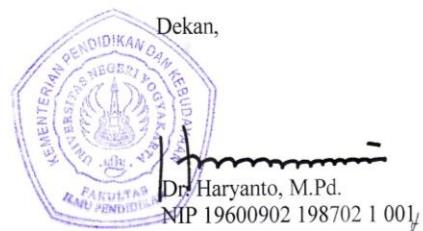
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Linda Agustina
NIM : 10108247040
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kebur Kidul , Rt 02 / Rw 13 , Argomulyo , Cangkringan, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Banjarharjo, Kragilan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman
Subyek : Siswa kelas VI
Obyek : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak
Waktu : September-November 2013
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak Melalui Metode Diskusi Siswa
Kelas VI SD Negeri Banjarharjo Ngemplak kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARHARJO**

Alamat : Kragilan, Bimomartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman Telp. (0274) 7102707

SURAT KETERANGAN

No. 01/S. Ket/ SD.B/I/2014

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Paulus Panjang
NIP : 19591019 197803 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Linda Agustina
NIM : 10108247040
Jurusan/ prodi : PPSD/ PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Banjarharjo dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas VI SD Negeri Banjarharjo Ngemplak Sleman” pada tanggal 3 – 23 September 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Konsultasi Ahli Instrumen

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mardjuki, M. Si.

NIP : 19540414 198403 1 002

Jabatan : Ahli Instrumen

Benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran, atas:

Nama : Linda Agustina

NIM : 10108247040

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah Sekolah dan Dasar

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Evaluasi dan validasi terhadap instrumen ini digunakan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak Melalui Metode Diskusi

Siswa Kelas VI SD Negeri Banjarharjo Ngemplak Kabupaten Sleman”

Menyatakan bahwa instrumen ini layak digunakan dalam penelitian. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31.5.2013

Penguji Instrumen



Mardjuki, M. Si.

NIP 19540414 198403 1 002

Lampiran 40

Nama: 1302200
tg.: 16-9-2013

$$\text{Nilai } \frac{73+69}{2} = \boxed{71}$$

Arti Sebuah Persahabatan

Elang dan Kura-Kura adalah Sahabat Sejati. Kura-Kura senang bermain di Pantai. Sedangkan Elang senang terbang di Udara. Elang suka pergi ke Sarang Kura-Kura. Agar di beri makanan.

Jika Elang pergi dari Sarang Kura-Kura, Elang mengejek Kura-Kura. Elang tinggal di gunung bersama isterinya. Pada suatu hari Kura-Kura jalan-jalan di Sungai. Tidak lama kemudian Kodok memanggil Kura-Kura.

Kura-Kura medatangi Kodok itu. Kodok ieu memberitahu Kura-Kura, bahwa Elang telah mengejek Kura-Kura bodoh. Kura-Kura akan membuktikannya sendiri. Lalu Kura-Kura kembali ke sarangnya.

Kura-Kura memberitahu isterinya, agar berhati-hati kepada Elang. Pada suatu hari Elang pergi ke sarang Kura-Kura, agar di beri makanan lagi.

Pada suatu hari Elang kembali ke sarang Kura-Kura untuk meminta makanan lagi. Diam-diam Kura-Kura masuk ke keranjang Elang. Elang segera membawa Keranjang ke Sarangnya.

	Penilai 1	Penilai 2
Pemahaman isiteks	: 20	20
Ketepatan organisasi isiteks	: 18	16
Ketepatan diken	: 15	15
Ketepatan struktur kalimat	: 11	11
Ejaan dan tata tulis	$\frac{9}{73} +$	$\frac{7}{69}$

P Pengalaman Galih

Iurusan = 111111
 Kelas = VI (enam)
 No = 07 (Tuju)
 SDN = Banjarharjo $\frac{73+73}{2} = 73$

Galih adalah anak seorang polisi. Galih mempunyai ayah bernama Pak Maman. Pak Maman pulang kampung (satu kali) dalam Seminggu. Galih tinggal di Kampung Nusa Dua di dekat hutan. Galih mempunyai teman bernama Topan. Topan adalah anak yang rajin dan pemberani. Galih mempunyai ibu dan adik.

Suatu hari Topan bertemu dengan Galih. Galih bertanya dengan Topan "Pan kamu mau kemana" tanya Galih. Topan menjawab "mau ke hutan untuk mencari ranting-ranting" jawab Topan. "Apakah aku boleh ikut ke hutan" tanya Galih. "tentu saja boleh" jawab Topan. Sebelum berangkat mari memakai sepatu. Ini buat kamu, agar tidak terkena bahaya apapun. "Dasar anak kota" kata Topan.

Sesampai di hutan Topan dan Galih segera mengumpulkan ranting-ranting. Galih mendengar suara anak burung. Galih langsung mencari suara anak burung itu. "Tolong pan bantu aku memanjat pohon" Cuma ingin menengoknya kata Galih. Baiklah, naiklah ke punggumku. Setelah itu Galih melihat Segrombolan orang membangun alat perang kayu. Setelah itu Galih dan Topan pulang menanggisi! Pak Maman untuk menangkap Segrombolan orang-orang pencuri kayu.

Topan dan Galih ingin melihat orang itu di tangkap. Galih dan Topan "Pak Maman apakah kami berdua boleh melihat Segrombolan orang-orang itu ditangkap, Pak Maman boleh, asalkan kamu melihat dengan jarak yang jauh. Galih dan Topan langsung berlari melihat orang-orang pencuri pohon.

Pak Maman langsung mencari teman-temannya dengan HT (Handy Toky) Pak Maman langsung tegas menangkap pemburu itu yang ada di hutan. Setelah itu Pak Maman langsung menangkap orang di hutan yang mencuri kayu/pohon

Topan dan Galih merasa senang karena orang-orang pencuri pohon itu sudah ditangkap oleh Pak Maman dan teman-temannya Pak Maman, dan rasa Pak Maman dan teman-temannya terasa legah dan senang. Semoga tidak adalagi pencuri pohon/kayu yang ada di hutan. Bapak menyebabkan bencana seperti Tanah longsor.

	Penilai 1	Penilai 2
Pemahaman isi teks	24	24
Ketepatan Organisasi isi teks	18	18
Ketepatan dikenal	14	16
Ketepatan Strukturnya kalimat	10	10
Ejaan dan tata tulis	7	5
	73	73

Karena Boros

Di dalam kamar Wina sedang termenung. Ternyata ia sedang menghitung uang untuk membeli kado.

Setelah dihitung ternyata uang Wina tidak cukup untuk membeli kado. Ia terpaksa harus membeli dengan memecah celengan ayamnya. Padahal di dalam celengan itu bukan hanya uang milik Wina tapi ada juga uang milik Dina adiknya Wina.

Pagi itu, Wina dan Dina berjalan bersama berangkat ke sekolah. Tiba-tiba Dina pun berkata bahwa uang mereka sudah terkumpul hampir empat ratus ribu rupiah. Wina pun menjawab dengan gugup. Dina ingin sekali uang tabungan itu digunakan untuk membeli sepeda. Karena sudah lama Wina dan Dina berangkat sekolah jalan kaki. Dina pun selalu teliti dan paling sering menabung.

Di dalam kamar, Wina bengong, tiba-tiba di hadapannya muncul Sinta. Wina pun terkejut, lalu Wina bertanya kepada Sinta apakah Sinta sudah mengerjakan PR. Ternyata Sinta sudah mengerjakan tetapi belum selesai. Wina pun mempunyai ide jika dia mengerjakan PR milik teman-teman dia akan meminta bantuan.

Di dalam kamar, Setelah mengerjakan PRnya sendiri, lalu ia pun mengerjakan PR teman-temannya. Ibunya pun heran, Wina rajin sekali belajar. TAK seperti biasanya.

Wina pun keluar kamar, Ibunya pun bercerita pada Wina bahwa kakaknya akan datang dan membawakan sepeda. Wina pun berkata kepada Ibunya bahwa Wina tidak perlukagi mengerjakan PR teman-temannya.

Ibunya pun kaget ternyata selama ini Wina seperti itu. Wina pun menjelaskan yang sebenarnya. Dan Wina pun meminta maaf kepada Ibunya. Ibunya pun memaafkan Wina dan Wina tidak boleh mengulangi lagi. Dan Wina berjanji akan mengembalikan PR milik teman-temannya.

	Penilaian 1	Penilaian 2
Pemahaman isi teks :	28	28
Ketepatan organisasi isi teks :	23	23
Ketepatan dikenal :	17	17
Ketepatan struktur kalimat :	12	12
Ejaan dan tata tulis :	9	9
	$\frac{89}{2}$	$\frac{89}{2}$

Pengajuan Payung

Dibawah gembok ketua akan menggulung tebal. Ayum segera keluar rumah untuk bekerja. Mulutnya komot-komit seperti berdarah. Ternyata ada Ayum dikabulkan.

Rintik-rintik hujan sudah mulai terlihat dan tampak lebih tebal.

- Ayum segera bergerak menuju orang yang baru saja keluar dari bus kota. Dia tidak kecuali saat favoranya ditolak. Seperti biasa dia mengikuti orang yang membawa payung dibelakangnya. Ayum selalu kehujanan

Tanpa senasa waktu sudah sore. Suara arah magrib mulai terdengar. Dan Ayum pun mulai terasa kedinginan. Hujan belum surut juga. Para pengajuan payung mulai berseribut dibawah jembatan. Ayum segera bergerak menghampiri teman-temannya untuk berterluh. Suara lopar dari penut Ayum terdengar. Ia pun lalu membeli gorengan. Pedagang gorengan itu letaknya tidak jauh dari sisiu. Ayum mempunyai teman bernama Osid. Mereka memakan gorengan itu dengan lahap.

Hujan mulai surut tetapi masih meninggalkan rintik. Osid mengajak Ayum pulang. Tetapi Ayum tidak mau pulang.

Tenggi Osid yang akan memberikan uang kepada Ayum. Tidak ditepati karena hari ini cuaca sangat cerah. Osid memarahi Ayum. Lalu Osid menginginkan Ayum. Ayum sadar oleh nasihat Osid. Setelah itu Ayum mengejek Osid.

Ayum merasa bohong bersahabat dengan Osid. Langkahnya terasa ringan seiringan hatinya sebelumnya diisi dengan keinginannya. Osid adalah sahabat yang peduli pada hal-hal kecil yang tidak pernah terpikir oleh teman-temannya.

	Penilaian 1	Penilaian 2
Pemahaman isi teks	= 23	23
Ketepatan organisasi isi teks	= 21	21
Ketepatan diken	= 26	16
Ketepatan struktur kalimat	= 11	11
Ejaan dan tata tulis	$\frac{9}{80} +$	$\frac{9}{80}$